

**PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANTI KORUPSI
DI MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:

**RAFIKA NURUL FADHILAH
NIM. 1817405037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rafika Nurul Fadhilah
NIM : 1817405037
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anti Korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Rafika Nurul Fadhilah

NIM. 1817405037

HASIL CEK LOLOS PLAGIASI

PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANTI
KORUPSI DI MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 12% SIMILARITY INDEX | 11% INTERNET SOURCES | 2% PUBLICATIONS | 3% STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | 5% |
| 2 | eprints.uny.ac.id Internet Source | 3% |
| 3 | repository.uinsaizu.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | pustakailmu.co.id Internet Source | 1% |
| 6 | Laras Sinta, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, Djoko Hari Supriyanto. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication | 1% |
| 7 | Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper | 1% |



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANTI KORUPSI
DI MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Rafika Nurul Fadhilah (NIM. 817405037) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 3 Juli 2023 dan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Prof. Dr. Drs. H. Rohmad, M.Pd
NIP. 19661222 199103 1 002

Intan Nur Azizah, M.Pd
19940116 201903 2 020

Penguji Utama

Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Rafika Nurul Fadhilah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rafika Nurul Fadhilah
NIM : 1817405037
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru MadrasahIbtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anti Korupsi di MI Muhammadiyah KaranglewasKidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Mei 2023
Pembimbing,



Prof. Dr. Drs. H. Rohmad, M.Pd
NIP. 19661222 199103 1 002

**PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANTI KORUPSI
DI MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

RAFIKA NURUL FADHILAH
1817405037

Abstrak: Nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi merupakan hal yang sangat penting. Karena karakter adalah perilaku yang mencerminkan kepribadian diri. Nilai-nilai karakter anti korupsi antara lain yaitu jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi perlu diupayakan sejak dini agar dapat menumbuhkan kesadaran tentang bahaya korupsi sehingga mampu menghindarinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kemudian teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, kemudian menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh temuan bahwa strategi MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi dilakukan dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan anti korupsi tersebut ke dalam materi pembelajaran, selain itu juga diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, keteladanan, *punishment*, dan juga penilaian. Selain itu, sejumlah nilai-nilai karakter anti korupsi juga telah terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Penguatan, Pendidikan, Karakter Anti Korupsi.

**STRENGTHENING THE VALUES OF ANTI-CORRUPTION
CHARACTER EDUCATION IN MI MUHAMMADIYAH
KARANGLEWAS KIDUL KARANGLEWAS DISTRICT,
BANYUMAS DISTRICT**

RAFIKA NURUL FADHILAH
1817405037

Abstract: The values of anti-corruption character education are very important. Because character is a behavior that reflects one's personality. Anti-corruption character values include honesty, caring, independence, discipline, responsibility, hard work, simplicity, courage, and fairness. Therefore, strengthening the values of anti-corruption character education needs to be pursued from an early age so as to raise awareness about the dangers of corruption so as to be able to avoid it. The purpose of this study was to describe and analyze how to strengthen the values of anti-corruption character education at MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul, Karanglewes District, Banyumas Regency. This research uses a type of field research or field research. Data collection techniques using interviews, documentation, and observation. Then the data analysis technique is data reduction, data presentation, then draws conclusions. Based on the results of data analysis, it was found that the MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Karanglewes District, Banyumas Regency strategy in strengthening anti-corruption character education values was carried out by applying these anti-corruption educational values to learning materials, besides that it was also given through extracurricular activities, habituation, exemplary, punishment, and also assessment. In addition, a number of anti-corruption character values have also been implemented in daily life.

Keywords: Strengthening, Education, Anti-Corruption Character.

MOTTO

مَنْ عَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا

“Barang siapa yang berbuat curang/menipu kepada kami (kaum Muslimin), maka ia bukan termasuk golongan kami”.¹



¹ Hadits riwayat Musim dalam kitab Muslim

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Ibu Kasiyatun dan Bapak Slamet Mubarok yang telah tulus dan ikhlas memberikan kasih sayangnya serta mendoakan untuk kesuksesan anaknya di dunia dan akhirat.
2. Adik peneliti, yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillobbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anti Korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam* beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. *Aamiin*.

Penyusunan skripsi merupakan salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan segala upaya, kemauan dan cita-cita serta dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, izinkan peneliti menyampaikan terimakasih yang amat banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhandi, M.S.I., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ellen Prima, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Abu Dharin, M.Pd., selaku Penasehat Akademik kelas PGMI A angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendukung, membimbing, dan mengarahkan dengan baik selama penyusunan skripsi ini berlangsung.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Ustadz Udji Kustowo, S.T. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
12. Seluruh Dewan Asatidz Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti.
13. Siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang telah membantu dalam proses penelitian.
14. Kedua orangtua yaitu Ibu Kasiyatun dan Bapak Slamet Mubarok yang selalu memberikan dukungan serta doa-doa dengan tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian.
15. Firdaus Qurunul Bakhri selaku adik peneliti yang telah memberikan dukungan agar menyelesaikan penelitian.
16. Seluruh keluarga dan saudara peneliti yang turut mendukung terselesaikannya penelitian ini.
17. Teman-teman seperjuangan kelas PGMI A angkatan 2018 terutama Yulia, Mareta, Eka, Dinda, dan Billa yang telah menjadi tempat keluh dan kesah selama duduk di bangku perkuliahan.

18. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Immawan dan Immawati yang telah kebersamai memerahkan kampus Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
19. Teman-teman HMPS PGMI 2020 yang telah memberikan motivasi selama penelitian.
20. Teman terbaik: Opal, Alifah, Mahfrida, Mba Ayyu, Mba Uswah, Mba Ummi, Lintang, Ijul dan seluruh teman-teman peneliti yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian penelitian ini.

Atas seluruh kebaikan dari berbagai pihak, peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya. Semoga Allah memberikan dan membalas kebaikan dengan balasan yang jauh lebih baik dan pahala yang berlipat ganda. Selain itu peneliti juga menyadari atas kekurangan dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Purwokerto, 12 Mei 2023

Peneliti,



Rafika Nurul Fadhilah

NIM. 1817405037

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| PENGESAHAN | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| HASIL CEK PLAGIASI | vi |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xiii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Konseptual..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II | 10 |
| KAJIAN TEORI | 10 |
| A. Deskripsi Teori..... | 10 |
| 1. Pendidikan Karakter | 10 |
| 2. Penguatan Pendidikan Karakter | 11 |
| a. Aplikasi dalam materi pembelajaran | 12 |
| b. Ekstrakurikuler..... | 13 |
| c. Pembiasaan | 13 |
| d. Keteladanan | 13 |
| e. <i>Punishment</i> atau hukuman | 14 |
| f. Penilaian..... | 14 |
| 3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter..... | 15 |
| a. Konsep Nilai | 15 |
| b. Karakteristik Pendidikan Karakter..... | 16 |
| c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter | 16 |

| | |
|---|-----------|
| d. Prinsip Pendidikan Karakter | 17 |
| 4. Perilaku Anti Korupsi..... | 17 |
| a. Pengertian Korupsi | 17 |
| b. Bentuk-Bentuk Korupsi | 18 |
| c. Faktor-Faktor Penyebab Korupsi..... | 19 |
| d. Strategi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi | 19 |
| e. Dampak Korupsi | 20 |
| f. Pendidikan Anti Korupsi | 20 |
| g. Nilai-Nilai Anti Korupsi | 21 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 22 |
| BAB III..... | 25 |
| METODE PENELITIAN..... | 25 |
| A. Jenis Penelitian..... | 25 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 25 |
| C. Objek dan Subjek Penelitian..... | 26 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 27 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 31 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 31 |
| G. Uji Keabsahan Data..... | 33 |
| BAB IV | 35 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 35 |
| A. Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anti Korupsi..... | 35 |
| 1. Strategi Penguatan dan Pengembangan Karakter Anti Korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas..... | 37 |
| 2. Nilai-Nilai yang Dikembangkan dalam Pendidikan Anti Korupsi..... | 50 |
| BAB V..... | 60 |
| PENUTUP..... | 60 |
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Saran..... | 61 |
| C. Penutup..... | 61 |

| | |
|-----------------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 69 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 117 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang dikenal akan karakteristik masyarakatnya yang baik, sopan, dan beradab. Akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan masalah tingginya angka korupsi yang terus meningkat. Mengutip data Mahkamah Agung, dimana tercatat bahwa sepanjang 2016 terdapat 14.564 perkara, dengan peringkat kedua yaitu korupsi mencapai 453 perkara. Indeks Persepsi Korupsi 2014 yang dikeluarkan Transparency Internasional Indonesia (TII), posisi Indonesia mampu naik dua tingkat dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, skor CPI Indonesia sebesar 34 (urutan 107 dari 175 negara yang diukur) Skor CPI Indonesia 2014 berhasil naik 2 poin. Tapi posisi Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan negara Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia dan Singapura. Sementara merujuk Laporan Hasil Analisis Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, selama Januari-Oktober 2014 tindak pidana korupsi adalah tindak pidana paling dominan. Rujukan data statistik ini menjelaskan betapa persoalan korupsi masih menjadi pekerjaan rumah besar untuk bangsa ini ke depan.²

Laporan Penindakan tren kasus korupsi semester 1 tahun 2021 telah di rilis oleh Indonesia Corruption Watch (ICW). Menurut data yang terkumpul, jumlah tindak korupsi dari bulan Januari hingga Juni pada tahun 2021 mencapai 209 kasus. Jumlah itu meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 169 kasus dalam periode yang sama. Indeks Persepsi Korupsi (IPK) telah dikeluarkan oleh Transparency International, Indonesia berada di urutan 96 dari 180 negara. Tingginya tingkat korupsi di Indonesia tentunya memerlukan perhatian khusus dalam

² Rian Sapiro and Ciptono, "Pembentukan Karakter Anti Korupsi Berlandaskan Ideologi Pancasila," *Jurnal Pancasila* 3, no. 1 (2022): 39–50, <https://jurnal.ugm.ac.id/pancasila/article/view/70075>.

penyelesaiannya. Tugas untuk memberantas tindak pidana korupsi tidak hanya dilakukan oleh penegak hukum saja, tetapi juga dunia pendidikan.³ Oleh karena itu penguatan pendidikan karakter anti korupsi sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini terutama pada jenjang sekolah dasar agar ke depannya mampu membangun masyarakat yang berkarakter dan menjadi tameng terhadap perilaku korupsi.⁴

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk memahami nilai perilaku spiritual hubungannya dengan Tuhan, perilaku dengan sesama manusia, serta lingkungan sekitar. Internalisasi dari pendidikan karakter tersebut diharapkan dapat terwujud dalam diri pribadi seseorang agar menjadi karakter, ciri khas dan kepribadiannya. Sikap religi, jujur, toleransi, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, nasionalisme, berprestasi, peduli, tanggap dan tanggung jawab merupakan beberapa nilai kepribadian yang menjadi ciri khas seseorang.⁵

Pendidikan anti korupsi sejalan dengan pendidikan karakter untuk membentuk akhlak siswa-siswi. Korupsi adalah perbuatan yang dapat merugikan orang lain. Anti korupsi berarti sikap tidak setuju terhadap tindakan korupsi. Nilai-nilai anti korupsi meliputi nilai-nilai kesetaraan, solidaritas, komitmen, konsekuensi, penguasaan, hemat, kebijaksanaan, berbagi, ketulusan, ketekunan, sportivitas, tanggung jawab, disiplin, jujur, sederhana, pekerja keras, mandiri, adil, pemberani dan peduli.⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini

³ Wahyu Pradya Rizki and Bambang Sumardjoko, "Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Peserta Didik," *Terakreditasi SINTA 5* (2023): 559–573.

⁴ Nurlaeli, Mardiah Astuti, and Tutut Handayani, *Implementation of Religious Character Education in An Understanding of Noncorruption Education in Elementary School Implementasi*, *Journal of Education* 3, no. 1 (2020): 66–80.

⁵ Nur Khamalah, *Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah*, *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (November 24, 2017): 200–215, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2109>.

⁶ Nuzus Sakinah and Nurhasanah Bakhtiar, *Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Generasi yang Bersih dan Berintegritas Sejak Dini*, *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (April 30, 2019): 39–49, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/view/7689>.

digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan suatu peristiwa yang terjadi pada saat ini.

MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas merupakan madrasah ibtidaiyah swasta berakreditasi A yang didirikan oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah di Desa Karanglewas Kidul, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas sebagai tempat penelitian karena peneliti telah melakukan observasi pendahuluan dan juga memiliki akses informasi kepada pihak sekolah sehingga tertarik kepada program kegiatan belajar yang memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan dirinya terutama menumbuhkan karakter yang baik sesuai dengan visi, misi, dan tujuan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa informasi di antaranya yaitu MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas memiliki visi “Mewujudkan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul sebagai sekolah unggul, berorientasi masa depan dan membentuk generasi takwa, cerdas, dan terampil” dan beberapa misi penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai visi tersebut serta memiliki tujuan yang selaras yaitu diharapkan mampu mengusahakan terbentuknya pelajar muslim yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara.

Dalam kegiatan pembelajaran, penanaman dan penguatan nilai-nilai karakter anti korupsi dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam beberapa mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa berkaitan dengan tindakan korupsi, bahaya korupsi, dan bagaimana cara mengatasinya. Kemudian melalui keteladanan guru yang dapat memberikan contoh perilaku positif, membimbing dan membentuk sikap anti korupsi

kepada siswa. Melalui kegiatan siswa dalam aktivitas sekolah untuk menanamkan rasa tanggung jawab, jujur, peduli kepada sesama, serta melatih siswa untuk menentukan pilihannya dari setiap perbuatan yang dilakukan.⁷ Menerapkan pembiasaan berperilaku yang baik dalam seluruh aktivitas juga dapat menumbuhkan karakter siswa yang baik pula.

Beberapa program ekstrakurikuler seperti hizbul wathan (HW), tapak suci dan panahan yang dilakukan setiap hari Sabtu dapat menumbuhkan karakter yang baik pada diri siswa terutama aspek kepribadian menjadi seseorang yang tangguh. Selain itu, program pembiasaan ibadah yang dilakukan setiap hari siswa melaksanakan shalat sunnah dhuha dan hafalan suratan pendek serta shalat dzuhur secara berjamaah sehingga mampu meningkatkan kemampuan spiritualnya. Oleh karena itu, hal tersebut akan memberikan penguatan terhadap karakter anti korupsi.

Penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah Skripsi oleh Adityo Putranto yang meneliti pendidikan anti korupsi untuk siswa sekolah dasar dalam pandangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hasilnya adalah karakter anti korupsi siswa dibentuk melalui kebiasaan, keteladanan, pengalaman, rasional dan emosional.⁸

B. Definisi Konseptual

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka diperlukan adanya sebuah penjelasan yang sesuai dengan teori-teori yang relevan. Adapun definisi istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini yaitu:

⁷ Sapto Handoyo DP and Herli Antoni, *Penguatan Karakter Siswa Pada Satuan Pendidikan di Kota Bogor Melalui Pendidikan Anti Korupsi (Peraturan Wali Kota Bogor Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi Pada Satuan Pendidikan)* (Bogor: PALAR (Pakuan Law Review), 2021), <https://journal.unpak.ac.id/index.php/palar>.

⁸ Skripsi Adityo Putranto, *Konsep Pendidikan Antikorupsi Untuk Anak SD Perspektif Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13607/>.

1. Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.⁹

Karakter adalah perilaku spesifik individu yang khas dan sudah melekat pada diri seseorang yang tercermin dalam kehidupan baik dalam lingkup hubungan terdekat yaitu keluarga dan sekolah, maupun terhadap jangkauan yang lebih luas dari masyarakat, bangsa dan negara. Peran sekolah dan pemerintah harus dapat membantu siswa mengembangkan tujuan utama nilai pendidikan karakter.¹⁰

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang selalu diamalkan. Dengan bantuan dari berbagai pihak yang berkontribusi mengembangkan keteladanan yang ditularkan dan intervensi yang dimediasi melalui proses pembelajaran, pelatihan, dan peningkatan kesadaran yang berkelanjutan.¹¹

Penguatan pendidikan karakter merupakan proses pembentukan, transformasi, dan pengembangan potensi siswa di seluruh Indonesia agar senantiasa berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik. Hal ini sesuai dengan falsafah masyarakat Indonesia yang berpedoman Pancasila. PPK amat relevan dengan perkembangan zaman yang berlangsung kian pesat, di mana kekokohan moral semakin diperlukan

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras Media, 2012), hlm. 2.

¹⁰ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Kulon Gresik: Caremedia Communication, 2008), hlm. 19-21.

¹¹ Endang Komara, *Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21*, *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* 4, no. 1 (2018): 17–26, www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan.

untuk bisa bertahan di tengah berbagai masalah sosial yang hingga kini masih menggerogoti masyarakat kita.¹²

Penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa kepada siswa secara masif dan efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu menjadi fokus pembelajaran, pemahaman, pengertian, dan praktik, sehingga pendidikan karakter dapat mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas.¹³

2. Pendidikan Anti Korupsi

Korupsi berasal dari Bahasa latin yaitu *corruptus* yang berarti perbuatan menyimpang, perbuatan jahat, perbuatan yang buruk. Pengertian korupsi secara khusus adalah perbuatan jahat seseorang atau sekelompok orang terhadap negara dan memiliki dampak kepada negara. Korupsi merupakan perbuatan yang sangat tercela dan harus diberantas agar rakyat dapat hidup dengan makmur dan sejahtera.¹⁴ Tujuan anti korupsi ialah menekankan pada pembangunan karakter anti korupsi pada diri individu agar bebas dan bersih dari ancaman korupsi.¹⁵

Pendidikan anti korupsi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi. Dalam proses tersebut, pendidikan anti korupsi selain sebagai media transfer ilmu pengetahuan (kognitif) juga sebagai upaya pembentukan karakter (afektif) dan pembangunan kesadaran moral

¹² Dyah Sriwilujeng, *Panduan Impementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, ed. Hanissa E. (Jakarta: Esensi, 2017), hlm. 5-7.

¹³ Laras Sinta, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, and Djoko Hari Supriyanto, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar*, Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 4 (2022): 3193–3202.

¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 17.

¹⁵ Ita Suryani, *Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi di Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi*, Jurnal Visi Komunikasi 14, no. 02 (2015): 285–301, <http://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/16/articles/425/submission/copyedit/425-1086-1-CE.pdf>.

dalam melakukan perlawanan (psikomotorik) terhadap penyimpangan perilaku korupsi.¹⁶

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anti Korupsi

Nilai adalah sesuatu yang diharapkan seseorang baik berupa kebaikan, keadilan, maupun kebahagiaan.¹⁷ Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Permendiknas No. 2 Tahun 2010 di antaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁸ Berdasarkan hal tersebut, guna penguatan pendidikan karakter maka dikristalkan menjadi 5 nilai dasar pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.¹⁹ Nilai-nilai anti korupsi yang dapat ditanamkan kepada generasi bangsa ada nilai kejujuran, nilai kepedulian, nilai kemandirian, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai kesederhanaan, nilai keberanian, dan nilai keadilan.²⁰

Dengan demikian adanya penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian anti korupsi.

¹⁶ Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah...*, hlm. 38

¹⁷ Vina Kurnia Sari et al., *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2106–2115.

¹⁸ Noviani Achmad Putri, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi*, *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture* 3, no. 2 (September 2011): 205–215, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/2317>.

¹⁹ Yuver Kusnoto, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2 (2017): 247–256.

²⁰ Moh. Fadhil, *Pendidikan Agama Islam, Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi dan Pencegahan Tindak Pidana Korupsi*, *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 2, no. 1 (February 25, 2019): 44–60, <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/jrtie/article/view/1229>.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian diharapkan dapat menjadi sumbang saran untuk mengembangkan ilmu pendidikan di madrasah tentang pentingnya penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi dan juga dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori serta analisis penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter anti korupsi sehingga bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta menjadi referensi lebih mendalam dalam pengembangan pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Madrasah dan sekolah pada umumnya hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan sikap siswa terkait dengan masalah pengembangan karakter.
- 2) Bagi Kementerian Agama terutama bidang Kasi Madrasah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berkaitan dengan pentingnya pendidikan anti korupsi untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa madrasah.

- 3) Bagi pemerhati pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan tolak ukur nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan petunjuk tentang pokok-pokok dari permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini. Dimana pembaca akan lebih mudah memahami hasil dari penelitian ini, maka peneliti membagi pokok pembahasan menjadi tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian utama meliputi pokok-pokok penelitian dari bab pertama sampai dengan bab kelima dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu kajian teori penelitian meliputi pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi.

Bab ketiga yaitu metode penelitian meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan mengenai penguatan nilai-nilai pendidikan anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi simpulan, saran dan penutup.

Bab akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan ialah usaha secara sadar dan direncanakan oleh guru dengan tujuan untuk mengembangkan segala potensi yang terdapat pada siswa secara optimal. Terdapat dua potensi yakni potensi jasmani dan potensi rohani. Dengan adanya pendidikan, siswa mampu mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya guna menyiapkan untuk pelbagai tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan dari segi fisik dan psikis dapat berjalan dengan serasi, siswa dapat menjalankan tugas hidupnya dalam keseluruhan aspek baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai hamba dari Tuhan Yang Maha Kuasa.²¹

Pendidikan pada hakikat sebenarnya memiliki dua tujuan, yakni membantu manusia untuk membuatnya menjadi sosok yang cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu manusia menjadi pribadi yang baik (*good*).²² Selain memiliki dua tujuan, pendidikan harus memiliki tiga unsur seperti yang disarankan oleh UNESCO, yakni belajar untuk tahu (*learn to know*), belajar untuk berbuat (*learn to do*), dan belajar untuk hidup bersama (*learn to live together*).²³

Karakter merupakan kata serapan dari bahasa latin, yaitu *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian.²⁴ Dan kata *character* ini berasal dari bahasa Yunani yakni

²¹ Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, hlm. 1.

²² Randall Curren, "Why Character Education?," *Impact* 2017, no. 24 (October 2017): 1–44, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/2048-416X.2017.12004.x>.

²³ Mardiah Baginda, *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*, *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (February 26, 2018): 1–12, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/593>.

²⁴ Fadilah et al., *Pendidikan Karakter*, ed. M. Ivan Ariful Fathoni, CV. Agrapana Media, 1st ed. (Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021), hlm. 12.

charassein, yang bermakna *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis di atas kertas, memahat batu atau metal. Kemudian karakter diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan memunculkan suatu pandangan bahwa karakter ialah sebuah pola perilaku yang dimiliki setiap individu, atau keadaan moral seseorang. Ketika usai masa kanak-kanak, maka akan muncul karakter pada diri seseorang dan karakter itu dipengaruhi oleh perilaku dan keadaan di sekitarnya. Karakter yang sifatnya baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Ketiga sikap ini saling berkaitan.²⁵

Pendidikan karakter ialah sistem internalisasi berbagai nilai karakter kepada segenap warga sekolah, di dalamnya meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai yang sudah tertanam, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada pribadi orang tersebut, kepada sesama, lingkungan sekitar sehingga diharapkan dapat menjadi insan yang sempurna.²⁶ Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yang melibatkan aspek pengetahuan dan aspek tindakan. Dan merupakan suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.

2. Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi seseorang. Kualitas sumber daya manusia dapat meningkat melalui pendidikan. Pada pendidikan inilah terdapat proses penanaman karakter dan akhlak peserta didik. Suatu kebutuhan vital yang dibutuhkan pada masa kini. Penguatan pendidikan karakter telah didukung oleh Permendikbud nomor 20 tahun 2018 yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui

²⁵ Curren, *Why Character Education?*, hlm. 49.

²⁶ Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, hlm. 3.

harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Tujuan dari program ini tentunya untuk menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa kepada siswa secara masif dan efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu.²⁷ Tidak hanya proses penanaman nilai-nilai karakter saja, akan tetapi juga dipraktikkan agar dapat diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan masyarakat.²⁸

Strategi penguatan dan pengembangan karakter dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Aplikasi dalam materi pembelajaran

Pengajaran menjadi unsur yang penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter agar siswa mampu mengembangkan perilaku dan nilai-nilai yang baik pada dirinya. Pihak sekolah diprioritaskan untuk menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran dan mengintegrasikannya dalam setiap mata pelajaran.²⁹

Pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Secara eksplisit terdapat mata pelajaran yang berkaitan erat dengan akhlak dan budi pekerti yaitu mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Integrasi pendidikan karakter pada mata-mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran. Oleh karena

²⁷ Sinta, Malaikosa, and Supriyanto, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6 No. 4 Tahun 2022, hlm. 3193-3202

²⁸ Abd Wahid, "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Islam," *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 10, no. 2 (October 29, 2019): 168–180, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/view/3718>.

²⁹ Wahyuddin, *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam*, ed. Asrul Muslim, Alauddin University Press, 1st ed. (Gowa: Alauddin University Press, 2020), hlm. 57.

itu, guru harus dapat membuat inovasi pembelajaran yang menarik agar dapat menyelipkan nilai-nilai karakter dan memberikan motivasi bagi siswa di sela-sela materi pembelajaran.³⁰

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan strategi dengan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di luar kelas. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya masing-masing. Tentunya setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu media yang potensial untuk membina karakter siswa. Pada kegiatan ekstrakurikuler siswa akan mendapatkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman yang nyata. Karena, dengan adanya pengalaman akan lebih mengena.³¹

c. Pembiasaan

Membentuk sikap, perilaku, dan karakter secara keseluruhan memerlukan pembiasaan. Pembiasaan dapat dilakukan dimulai dari hal-hal kecil yang sederhana baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Dalam pembiasaan ini, guru atau orang tua dapat memberikan *reward* berupa pujian atau apresiasi kepada anak agar termotivasi untuk selalu melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Keteladanan

Membentuk karakter siswa memerlukan keteladanan. Hal ini dapat diperoleh dari orang dewasa yang ada di lingkungan sekitar. Sifat seorang anak adalah sebagai peniru. Sehingga sudah semestinya orang tua yang berada di lingkungan keluarga dan juga

³⁰ Wahid, *Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Islam*, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam Vol. 10 NO. 2 Tahun 2019, hlm. 168-180.

³¹ Sari et al., *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler Dan Pembiasaan Di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol. 5 No. 4 Tahun 2021, hlm. 2107-2115.

guru di lingkungan sekolah dapat memberikan suri teladan yang baik dan mampu meluruskan perilaku yang menyimpang.

Manusia belajar dan memahami atas apa yang mereka lihat, apalagi dalam usia dini. Keteladanan menempati posisi penting dalam keberhasilan dari tujuan pendidikan karakter. Keteladanan tidak sepenuhnya dibebankan kepada guru, namun juga dapat bersumber dari orang tua, kerabat, dan lingkungan masyarakat tempat siswa berada. Bahkan keteladanan juga dapat diberikan oleh orang yang keberadaannya sudah tidak ada di dunia.³² Seperti yang dikatakan oleh tokoh Ki Hajar Dewantara “*ing ngarso sung tulodho*” maksudnya adalah menampilkan keteladanan dalam bentuk perilaku, cara berbicara, pergaulan, amal ibadah dan sebagainya.³³

e. *Punishment* atau hukuman

Pemberian *punishment* atau hukuman harus dicantumkan dengan jelas dalam peraturan yang dibuat oleh guru orang dewasa yang memiliki wewenang. Tentunya dengan hukuman yang sesuai dengan tingkat dan risiko dari perbuatan yang telah dilakukan agar dapat berdampak dan mengulang kesalahan yang sama.³⁴

f. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada ranah afektif dapat diamati melalui sikap peserta didik. Pada ranah kognitif guru dapat memberikan penilaian terhadap pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan pada ranah psikomotorik

³² Azizah Munawwaroh, “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 3, 2019): 141, <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/363>.

³³ Fadilah et al., *Pendidikan Karakter*, ed. M. Ivan Ariful Fathoni, CV. Agrapana Media, 1st ed. (Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021), hlm. 57.

³⁴ Muhammad Munif, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana, “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran,” *FONDATIA* 5, no. 2 (September 30, 2021): 163–179, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/1409>.

guru dapat memberikan penilaian dalam bentuk proyek ataupun portofolio.³⁵

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

a. Konsep Nilai

Nilai dalam bahasa latin dinamakan “*velere*”, dan dari bahasa Inggrisnya adalah “*value*”, dapat dimaknai pula kata nilai dengan berbagai kata, seperti berguna, manfaat, aplikatif, kompeten, dan paling tepat bagi individu atau sekelompok orang.³⁶ Nilai juga ditafsirkan sebagai suatu kecenderungan tingkah laku yang muncul berawal dari gejala-gejala psikologis, seperti hasrat, motif, sikap, kebutuhan, dan keyakinan yang dimiliki secara individual sampai pada wujud tingkah lakunya yang unik. Nilai juga dilihat sebagai “harga” yang melekat pada pola budaya masyarakat di antaranya dalam bahasa, adat kebiasaan, keyakinan, hukum dan bentuk-bentuk organisasi sosial yang dikembangkan oleh manusia.³⁷

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya, karena nilai sendiri terjadi di wilayah psikologis yang disebut dengan keyakinan. Kupperman (1983) mendefinisikan nilai sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.³⁸ Definisi ini memiliki tekanan utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Oleh sebab itu, salah satu bagian terpenting dalam proses pertimbangan nilai adalah pelibatan nilai-nilai normatif yang berlaku di masyarakat.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik suatu makna bahwa nilai adalah keyakinan yang menjadi asas bagi individu

³⁵ Yuli Atriyanti, “Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes* (2020): 368–376.

³⁶ Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Rajawali Pers: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

³⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, 2nd ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 8.

³⁸ *Ibid*, hlm. 9.

maupun kelompok, dan nilai dapat menjadi injakan atau rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.

b. Karakteristik Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter khususnya di Indonesia diambil dari empat sumber, yakni Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan.³⁹ Terdapat beberapa nilai dalam pendidikan karakter yaitu nilai religius sikap yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang diyakininya, jujur menjadi orang yang Amanah dan dapat dipercaya, toleransi sikap menghargai sesama umat manusia, disiplin sikap patuh dan tertib pada peraturan dan ketentuan yang ada, kerja keras serius dalam mengatasi sesuatu, kreatif cerdas dalam berpikir, mandiri tidak bergantung pada orang lain, demokratis seimbang antara hak dan kewajiban, rasa ingin tahu terhadap sesuatu lebih luas, semangat kebangsaan lebih mementingkan bangsa dan negara atas kepentingan pribadi dan kelompoknya, cinta tanah air, menghargai prestasi yang dimiliki sendiri dan orang lain, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan serta menjaga dari kerusakan alam, peduli sosial, dan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.⁴⁰

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan bangsa yang masyarakatnya kokoh serta memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, bertoleransi dan konsisten bergotong royong. Jadi, tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai melalui proses usaha. Tujuan pendidikan karakter sendiri ialah membentuk manusia secara keseluruhan dan dapat dikatakan pendidikan karakter tidak lain sebagai pembentukan kepribadian.⁴¹

³⁹ Curren, *Why Character Education?*, hlm. 55.

⁴⁰ Fadilah et al., *Pendidikan Karakter*, hlm. 7.

⁴¹ Fadilah et al., *Pendidikan Karakter*, hlm. 5.

Adapun fungsi dari pendidikan karakter yaitu sebagai sarana untuk mengembangkan perilaku baik yang menjadi kebiasaan, sebagai sarana untuk mendukung dan mendorong pengembangan potensi diri, sebagai wadah supaya menjadi warga negara yang mempunyai nilai-nilai kebangsaan dan karakter yang baik, sebagai tempat untuk penguatan nilai-nilai kecintaan terhadap agama, bangsa dan negara.

d. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik, yang mampu mempengaruhi peserta didik.⁴² Ada beberapa prinsip khusus dari pendidikan karakter, prinsip ini harus dimiliki agar tujuan dan fungsi bisa dicapai. Beberapa prinsip dari pendidikan karakter yaitu menonjolkan etika sebagai dasar dari sebuah karakter, menanamkan karakter secara rinci meliputi pola pikir, perasaan, dan sikap baik, menggunakan cara yang tegas, aktif dan efektif untuk menumbuhkan karakter, menunjukkan sikap yang sopan bagi siswa, kemudian membuat organisasi sekolah dan staf sekolah, mempunyai rasa peduli sosial dan sebagai penanggung jawab agar pendidikan karakter terlaksana, siswa selalu dimotivasi, keluarga dan lingkungan masyarakat dimaksimalkan sebagai pihak dalam membangun pendidikan karakter, serta melakukan evaluasi karakter pada pihak sekolah dan para staf sekolah.⁴³

4. Perilaku Anti Korupsi

a. Pengertian Korupsi

Korupsi berasal dari kata Latin *corruptus* atau *corruption*. Kata *corruptus* berarti *to abuse* (menyalahgunakan) atau *to deviate* (menyimpang).⁴⁴

⁴² Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital*, *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 38–49.

⁴³ Fadilah et al., *Pendidikan Karakter*, hlm. 7

⁴⁴ Nurul Yaqin, *Program Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah*, *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (December 5, 2015): 267–286.

Korupsi menurut istilah yang dikutip oleh Suradi yaitu:

- 1) Korupsi adalah suatu hal yang buruk dengan bermacam-macam ragam artinya bervariasi menurut waktu tempat dan bangsa.
- 2) Korupsi adalah melakukan tindak pidana memperkaya diri sendiri yang secara langsung dan tidak langsung merugikan keuangan/perekonomian negara.
- 3) Korupsi adalah penawaran/pemberian dan penerimaan hadiah-hadiah berupa suap.⁴⁵

Korupsi berdasarkan pemahaman pasal 2 UU No. 31 Tahun 1999 yang diubah menjadi UU No. 20 Tahun 2001 merupakan tindakan melawan hukum untuk memperkaya diri sendiri atau orang lain (perseorangan atau sebuah korporasi), yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan keuangan atau perekonomian negara, yang dari segi materiil perbuatan itu dipandang sebagai perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai keadilan masyarakat.⁴⁶

b. Bentuk-Bentuk Korupsi

Menurut Shed Husen Alatas yang dikutip oleh Anom Wahyu Asmorojati bentuk-bentuk korupsi dibagi menjadi 7 tipologi, yaitu korupsi transaktif (*transactive corruption*), korupsi yang memeras (*extortive corruption*), korupsi investif (*investive corruption*), korupsi perkerabatan (*nepotistic corruption*), korupsi defensif (*defensive corruption*), korupsi otogenik (*autogenic corruption*), dan korupsi dukungan (*supportive corruption*).⁴⁷

⁴⁵ Ade Imelda, *Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam*, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (May 17, 2017): 83–98, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2098>.

⁴⁶ Yusrianto Kadir, *Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi*, *Gorontalo Law Review* 1, no. 1 (2018): 25-38, <http://jurnal.unigo.ac.id/index.php/golrev/article/view/95>.

⁴⁷ Anom Wahyu Asmorojati, *Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dan KPK Dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia*, *The 6th University Research Colloquium 2017* (2017): 491–498.

c. Faktor-Faktor Penyebab Korupsi

Terdapat dua faktor penyebab korupsi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan penyebab korupsi yang datang dari diri pribadi berkaitan dengan aspek moral, sedang faktor eksternal adalah faktor penyebab terjadinya korupsi karena sebab-sebab dari luar yaitu aspek ekonomi, politis dan hukum.⁴⁸

Menurut Much. Arif Saiful Anam mengutip buku Puspito dkk faktor internal penyebab korupsi yaitu berasal dari perilaku individu yang memiliki sifat tamak/rakus dan lingkungan sosial yang secara kuat memberikan dorongan untuk melakukan korupsi. Sedangkan faktor eksternal yang memicu perilaku korup disebabkan karena sikap masyarakat yang kurang menyadari bahwa dirinya dapat terlibat korupsi sebagai korban atau bahkan sebagai pelopor pencegahan dan pemberantasan korupsi, ekonomi masyarakat yang tidak mencukupi kebutuhan akhirnya memicu untuk melakukan korupsi, kepentingan politik untuk mempertahankan kekuasaan dan organisasi yang keberadaannya tidak sesuai dengan fungsi serta perannya.⁴⁹

d. Strategi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi

Dalam Instruksi Presiden RI No. 1 Tahun 2013 upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi telah dijelaskan tentang pedoman dan strateginya yaitu yang paling utama adalah melakukan pencegahan, kemudian penegakan hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan, melakukan kerja sama Internasional dan

⁴⁸ Ita Suryani, *Penanaman Nilai Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi*, Jurnal Visi komunikasi XII, no. 02 (2013): 308–323.

⁴⁹ Much. Arif Saiful Anam, *Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Wahana Implementasi Pendidikan Anti Korupsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (*Journal of Islamic Education Studies*) 3, no. 2 (2015): 369–392, <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/55>.

penyelamatan aset hasil korupsi, melakukan pendidikan dan budaya anti korupsi, serta menyusun mekanisme pelaporan pelaku korupsi.⁵⁰

e. Dampak Korupsi

Tindakan korupsi merupakan tindakan yang sangat merugikan negara. Hal tersebut tentunya akan memberikan efek terhadap ekonomi negara yang menjadikan pemerintahan menjadi lemah dan terbatas, sosial dan kemiskinan sehingga masyarakat berperilaku kriminal, politik dan demokrasi akan menjadi carut-marut, penegakkan hukum yang bobrok, pertahanan dan keamanan negara semakin melemah, serta kerusakan lingkungan akibat adanya eksploitasi sumber daya alam.⁵¹

f. Pendidikan Anti Korupsi

Anti korupsi merupakan semua tindakan yang melawan, memberantas, menentang, dan mencegah korupsi. Menanamkan gerakan anti korupsi sejak dini atau dapat disebut dengan memberantas korupsi sampai ke akar-akarnya dapat melahirkan generasi muda penerus bangsa untuk memiliki karakter yang berkualitas dan terpuji.⁵² Program pendidikan anti korupsi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sama dan terpadu serta terbimbing dalam rangka menekan kerugian negara yang disebabkan oleh tindakan korupsi.⁵³ Pendidikan dan Budaya Anti Korupsi merupakan upaya memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai kepada sektor swasta, masyarakat, dan aparat pemerintah agar berperilaku anti korupsi.⁵⁴

⁵⁰ Mifdal Zusron Alfaqi, *Mendorong Peran Pemuda Dalam Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi*, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan 1, no. 1 (2016): 19–24, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/300>.

⁵¹ Anam, *Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Wahana Implementasi Pendidikan Anti Korupsi*, hlm 11-13.

⁵² *Ibid*, hlm. 18.

⁵³ Kadir, *Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi*, hlm 11.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 7.

Dalam pendidikan anti korupsi harus mengintegrasikan tiga domain, yakni domain pengetahuan (kognitif) yaitu pemberian wawasan pengetahuan tentang hakikat korupsi, sikap dan perilaku (afektif) yaitu pembentukan karakter anti korupsi, dan keterampilan (psikomotorik) yaitu implementasi terhadap perilaku anti korupsi.⁵⁵

Pemahaman tentang nilai-nilai korupsi sebagai nilai-nilai yang negatif dan merugikan banyak pihak sangatlah penting diberikan. Dengan demikian, pemahaman akan menghantarkan pada terbentuknya karakter anti korupsi. Hal ini tentu akan mempertajam dan mengasah idealisme dan integritas dalam memandang korupsi sebagai perbuatan melawan hukum yang harus dicegah, ditanggulangi dan diberantas karena mengakibatkan kerugian yang bersifat materiil maupun immaterial. Dengan membentuk kembali karakter anti korupsi akan mengembalikan nilai-nilai anti korupsi sehingga mampu mencegah perilaku tindak pidana korupsi.⁵⁶

Proses pendidikan anti korupsi dapat dilakukan melalui pendidikan agama, pelatihan dan pendidikan anti korupsi, melalui pendidikan formal, pendidikan berbasis kampung dan keluarga, serta melalui media.⁵⁷

g. Nilai-Nilai Anti Korupsi

Ada 9 nilai yaitu kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, keberanian, dan keadilan.⁵⁸ *Jujur* dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, tidak curang dan berani menyatakan keyakinan pribadi,

⁵⁵ L Hakim, *Model Integrasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam, Taklim* 10, no. 2 (2012): 141–156.

⁵⁶ I Gusti Agung Ayu Dike Widhiyaastuti and I Gusti Ketut Ariawan, *Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Koruptif Melalui Pendidikan Anti Korupsi, Acta Comitas* 3, no. 1 (April 2, 2018): 17-25, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ActaComitas/article/view/39325>.

⁵⁷ Alfaqi, *Mendorong Peran Pemuda Dalam Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi*, hlm. 4.

⁵⁸ Natal Kristiono, *Penanaman Nilai Antikorupsi Bagi Mahasiswa FIS UNNES Melalui Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi*, *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (December 7, 2018): 41–45, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/2807>.

menunjukkan siapa dirinya. Kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama.⁵⁹ *Peduli* terhadap kondisi masyarakat dan lingkungan adalah hal yang sangat penting. *Mandiri* artinya tidak bergantung pada orang lain. *Disiplin* adalah ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan. *Tanggung jawab* adalah keadaan menanggung segala konsekuensi atas dirinya. *Kerja keras* yaitu segala sesuatu yang didasari oleh kemauan untuk mencapai sesuatu. *Sederhana* berarti menerapkan prinsip memprioritaskan kebutuhan atas keinginannya. Nilai *berani* dan nilai *adil* adalah menetapkan sesuatu dengan *balance*, sama berat dan tidak memihak serta memenuhi hak orang lain dan menjalankan apa yang menjadi kewajibannya.⁶⁰

B. Penelitian yang Relevan

Kajian teori dalam penelitian dijadikan sebagai dasar yang digunakan peneliti berkaitan dengan judul penelitian yang akan disusun untuk bahan perbandingan atau referensi. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul yang diangkat oleh peneliti di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Adityo Putranto (2014) “Konsep Pendidikan Anti Korupsi Untuk SD Perspektif Pendidikan Agama Islam” pembahasannya mengenai konsep pendidikan anti korupsi dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai pembentukan insanul karim dan ulul albab yang terintegrasi dalam materi PAI di sekolah dasar dengan melalui pendekatan kebiasaan, keteladanan, pengalaman, rasional, dan emosional.⁶¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menekankan pada nilai-nilai pendidikan anti korupsi di sekolah tingkat dasar melalui pendekatan kebiasaan, keteladanan,

⁵⁹ Kadir, *Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi*, hlm. 12.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 12.

⁶¹ Skripsi Adityo Putranto, *Konsep Pendidikan Antikorupsi Untuk Anak SD Perspektif Pendidikan Agama Islam*.

pengalaman, rasional, dan emosional. Perbedaannya yaitu penelitian ini dilihat dari perspektif PAI, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tidak dilihat dari perspektif PAI melainkan dilihat dari pendidikan karakternya.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Nia Andina (2019) “Implementasi Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi di SMP Negeri 10 Yogyakarta” dalam pembahasannya mengenai implementasi kebijakan pendidikan anti korupsi di SMP Negeri 10 Yogyakarta pada kegiatan penunjang seperti sosialisasi, kantin kejujuran, pembiasaan-pembiasaan. Nilai yang dikembangkan dalam pendidikan anti korupsi ditanamkan melalui perilaku siswa, dan implementasi kebijakannya dapat dilihat dari komunikasi, agen pelaksana kebijakan, disposisi, dan struktur birokrasi. Faktor pendukungnya adalah adanya partisipasi dan dukungan warga sekolah, sarana prasarana, dan juga dana sekolah. Sedangkan faktor penghambat kebijakannya antara lain kurangnya pemahaman siswa terkait pendidikan anti korupsi, kurangnya sarana sosialisasi tertulis, buku mengenai pendidikan anti korupsi terbatas, dan belum ada struktur birokrasi tersendiri terkait pendidikan anti korupsi.⁶²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menekankan pada nilai-nilai pendidikan anti korupsi. Perbedaannya yaitu sasaran penelitian ini ialah siswa Sekolah Menengah Pertama sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan sasarannya ialah siswa tingkat Sekolah Dasar (SD)/MI.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ulin Farischa Fidiyah (2020) “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan di MTs Tarbiyatun Tholabul Lamongan” dalam pembahasannya pelaksanaan nilai-nilai pendidikan anti korupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tholabah Lamongan dengan cara menumbuhkan sikap/karakter dari nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam

⁶² Skripsi Nia Andina, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi Di SMP Negeri 10 Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta (Yogyakarta, 2019), <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

diri siswa, dan metode penanaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tholabah Lamongan di antaranya adalah nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai kepedulian, nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai keadilan, nilai kesederhanaan, nilai kerja keras, dan nilai keberanian.⁶³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menekankan pada nilai-nilai pendidikan anti korupsi. Perbedaannya ialah fokus penelitian ini ditujukan kepada Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan sasarannya siswa di MTs, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada aspek pendidikan karakter dan sasarannya adalah siswa MI.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesamaan yang berarti dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti.

⁶³ Skripsi Ulin Farischa Al Fidiyah, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Malang, 2020), <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan yaitu melakukan penelitian secara langsung dengan mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁶⁴ Peneliti terlibat dengan partisipan untuk mendapatkan informasi yang *komprehensif*⁶⁵ tentang pendidikan karakter anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan data berupa teks. Dalam melakukan penyajian data secara terperinci dan mendalam (*verstehen*), peneliti harus menciptakan rasa berada di sana (*being there*) agar turut merasa dan membayangkan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, penelitian ini menekankan pada suatu proses bagaimana fakta, realita, gejala dan peristiwa itu terjadi dan dialami. Sehingga persepsi partisipan yang terbentuk oleh lingkungannya merupakan kunci utama. Dengan demikian, kehadiran peneliti dalam konteks penelitian sangatlah penting.⁶⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, Jl. Jayadiwangsa No. 45 RT 04 RW 03 Desa Karanglewas Kidul,

⁶⁴ Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Budaya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2nd ed. (Jakarta, 2008), hlm. 5.

⁶⁵ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, ed. Arita L, Jakarta: Kompas Gramedia (Jakarta: Gramedia Widiasaranana Indonesia, 2010), hlm. 9.

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 60-62.

Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Adapun alasan peneliti memilih MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas sebagai tempat penelitian dikarenakan madrasah ini memiliki kualitas dan karakteristik pendidikan yang baik serta relevan dengan tema penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu pendidikan anti korupsi. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas telah menerapkan pendidikan anti korupsi yang terintegrasi dengan pembelajaran, pembiasaan sehari-hari dan program ekstra kurikuler. Dengan demikian, diharapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dapat tercapai.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 23 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 23 Oktober 2022. Dalam waktu tersebut peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu hasil penerapan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang meliputi: karakter, pendidikan karakter, pembentukan karakter, anti korupsi, pendidikan anti korupsi, nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter dan anti korupsi yang terintegrasi dalam pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, serta ekstra kurikuler.

2. Subjek Penelitian

Pada suatu penelitian untuk mendapatkan sebuah informasi dan data-data yang mendukung sangat diperlukan subjek penelitian. Maka dari itu, peneliti membutuhkan subjek penelitian sebagai sumber informasi data mengenai upaya yang dilakukan untuk penguatan nilai-

nilai pendidikan karakter anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Subjek penelitian di antaranya:

- a. Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Dalam hal ini kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang memiliki hak dan kewajiban untuk memimpin dan menentukan kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Melalui Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yaitu Bapak Udji Kustowo, S.T. peneliti memperoleh informasi data mengenai kondisi geografis dan komponen struktural di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

- b. Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Guru merupakan seorang pendidik yang memegang peranan penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan sumber data mengenai proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas tentang penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi yang terintegrasi pada mata pelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan juga ekstrakurikuler.

- c. Siswa MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Siswa sebagai seseorang yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, diperlukan sebuah informasi dan data yang sebenarnya. sehingga peneliti menggunakan beberapa metode untuk

mendapatkan informasi dan data tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan untuk studi pendahuluan serta mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.⁶⁷ Wawancara dilakukan oleh dua pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan atau yang melakukan penelitian dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang disebut narasumber.

Wawancara dapat dilakukan dengan tiga macam yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan tipe wawancara yang dilakukan jika peneliti sudah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur merupakan tipe wawancara yang dilakukan dengan bebas dan terbuka untuk menemukan permasalahan dengan pihak yang diajak wawancara yaitu narasumber. Wawancara tidak terstruktur merupakan tipe wawancara yang dilakukan dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dengan runtut dan sistematis untuk mengumpulkan data. Sehingga pedoman yang digunakan hanya gambaran umum permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

- a. Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Wawancara dilakukan dengan memfokuskan pertanyaan mengenai kebijakan madrasah tentang penguatan nilai-nilai

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hlm. 317.

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 319-320.

pendidikan anti korupsi. Dalam hal ini wawancara dapat dilakukan selama dua kali pertemuan.

b. Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Dalam hal ini guru yang menjadi narasumber adalah berdasarkan rekomendasi dari Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yaitu Ustadzah Isnawati Miladiyah, M.Pd., Ustadzah Istri Fika Wulandari, S.Pd.I. dan Ustadzah Desi Windiarti, S.Pd.I.

c. Siswa MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Siswa yang dipilih menjadi narasumber adalah beberapa siswa yang sedang menempuh tahap akhir yaitu kelas VI yang telah memiliki pengalaman belajar terlama di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2. Dokumentasi

Dokumen digunakan agar hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipercaya karena didukung oleh tulisan-tulisan berupa catatan, biografi, peraturan, kebijakan dan juga dokumen yang berupa gambar, foto, film dan lain-lain.⁶⁹ Dokumen-dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain dokumentasi dalam proses pembelajaran, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, data-data tenaga pendidik dan kependidikan, data siswa, dan data lainnya yang menunjang penelitian ini. Bentuk dokumen resmi internal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

a. Letak geografis MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 329.

- b. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas
 - c. Keadaan siswa MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas
 - d. Keadaan guru MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas
 - e. Keadaan sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas
3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan secara langsung pada tempat penelitian.⁷⁰ Peneliti sebagai observer melakukan pencatatan secara sistematis hal-hal yang mendukung peneliti melalui tahap awal yaitu mengumpulkan informasi sebanyak mungkin melakukan penjelajahan secara umum dan menyeluruh, dan tahap selanjutnya memfokuskan pada aspek-aspek tertentu saja.⁷¹

Observasi dapat dilakukan secara partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yaitu observer ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non partisipan, observer tidak ikut terlibat hanya sebagai pengamat objek yang sedang diteliti.⁷²

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung agar dapat mengetahui penanaman dan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi melalui pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan kegiatan ekstrakurikuler di MI

⁷⁰ Salim and Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, ed. Haidir, 5th ed. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 119.

⁷¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 224.

⁷² Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*, *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 5, 2017): 21, <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>.

Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada saat pembelajaran tematik maupun keagamaan pada kelas tinggi, kemudian observasi pada saat pembiasaan shalat dhuha berjamaah dan hafalan di pagi hari, serta observasi pada saat kegiatan ekstra kurikuler seperti Hizbul Wathan (HW), panahan, dan Tapak Suci (TS).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini di antaranya yaitu wawancara yang ditujukan kepada kepala, guru, dan siswa MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Aspek yang ditanyakan adalah mengenai kebijakan, penanaman dan penguatan pendidikan anti korupsi. Kemudian dokumentasi, arsip dan juga foto-foto yang berkaitan dengan profil sekolah, kebijakan, penanaman dan penguatan pendidikan anti korupsi. Serta observasi dengan mengamati kondisi fisik lingkungan, pelaksanaan selama kegiatan pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan ekstra kurikuler.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain secara sistematis dengan mengorganisasikan dan menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun sebuah pola, dan memilih mana yang penting dan akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷³

⁷³ *Ibid*, hlm. 334.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu melakukan penyederhanaan data, membuat rangkuman inti dari hasil catatan penelitian di lapangan.⁷⁴ Dalam mereduksi data, peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas serta kemudahan dalam mengumpulkan data-data selanjutnya.⁷⁵ Data mengenai penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi dapat diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi ketika pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan kegiatan ekstrakurikuler kemudian dibuat rangkuman.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data dengan cara menguraikan data yang telah diperoleh. Pada penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁷⁶ Dalam penelitian ini, data yang disajikan berupa teks naratif atau uraian tentang pendidikan karakter anti korupsi yang dilaksanakan siswa di sekolah.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari interpretasi yang telah dilakukan berupa jawaban atas masalah atau pertanyaan penelitian.⁷⁷ Penarikan kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat menghasilkan dua kemungkinan, yaitu dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dan kemungkinan lainnya adalah tidak menjawab karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

⁷⁴ Arry Pongtiku and Robby Kayame, *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif* (Bogor: In Media, 2019), hlm. 156.

⁷⁵ Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, *Bandung: Pustaka Ramadhan*, 2016, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>, hlm. 92.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, hlm. 341.

⁷⁷ Pongtiku and Kayame, *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*, hlm. 156.

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁷⁸

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan dengan alat uji statistik, sehingga peneliti menguji keabsahan data melalui triangulasi. Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Proses triangulasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data.⁷⁹

Menurut Haryoko dkk mengutip Denzim terdapat beberapa macam teknik triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber Data (*Data Triangulation*)

Triangulasi sumber adalah proses menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai sumber data.

2. Triangulasi Peneliti (*Investigator Triangulation*)

Triangulasi peneliti merupakan suatu teknik yang melibatkan lebih dari satu peneliti dalam pengumpulan dan analisis data.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu penggunaan beberapa teknik dalam mengecek data seperti melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dalam menafsirkan data tertentu menggunakan *multiple theory* sehingga menghasilkan sejumlah perspektif sebagai pembanding.⁸⁰

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru,

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, hlm. 45.

⁷⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 191-193.

⁸⁰ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020), hlm. 425.

dan siswa. Sedangkan triangulasi metode mengumpulkan data dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan ekstra kurikuler siswa, kemudian wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa. serta metode dokumentasi berupa foto dan bukti pendukung lainnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anti Korupsi

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data untuk menunjang penelitian yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Data yang telah diperoleh dan telah dipaparkan akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini berdasarkan pada hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber yaitu Ustadz Udji Kustowo, S.T. selaku Kepala Madrasah pada hari Selasa, 13 September 2022 kemudian dilanjutkan wawancara dengan Ustadzah Isnawati Miladiyah, M.Pd pada hari dan tanggal yang sama yaitu Selasa, 13 September 2022, serta wawancara dengan Ustadzah Istri Fika Wulandari, S.Pd.I pada Rabu, 14 September 2022 dan dilanjutkan wawancara dengan Ustadzah Desi Windiarti, S.Pd.I. pada Rabu, 14 September 2022 kemudian wawancara pada beberapa siswa kelas VI juga dilakukan pada Rabu, 14 September 2022 di antaranya yaitu Farhan Aji Saputra, Aulia Zahira Putri, Hana Nafiya, Aurellia Nuri Evelyn, Nada Syafiyah Maajid, Rivalda Hasna Zhafira, Ganjar Abdillah Bahy, Muhammad Aliyafi Arkanata, Rifki Dzaki Hermawan, dan Raditya. Maka diperoleh data mengenai bagaimana penguatan pendidikan karakter anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Peneliti melakukan observasi ekstrakurikuler yang dilakukan setiap hari Sabtu pukul 08.00-09.00 WIB. yaitu ekstrakurikuler hizbul wathan (HW) pada tanggal 17 September 2022 serta ekstrakurikuler memanah dan tapak suci (TS) pada tanggal 24 September. Kemudian

observasi pembelajaran pada kelas tinggi dengan waktu observasi kelas IV yaitu hari Kamis, 20 Oktober 2022 pukul 08.00-09.00 WIB, dilanjutkan dengan observasi pada kelas VA pukul 10.00-11.00 WIB. Kemudian observasi pada kelas VB dilakukan hari Jum'at, 21 Oktober 2022 pukul 08.00-09.00 WIB, dan dilanjutkan observasi pada kelas VI pukul 10.00-11.00 WIB. Selain melakukan observasi pada ekstra kurikuler dan proses pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan pembiasaan pagi pada hari . Kegiatan pembiasaan dilakukan setiap pagi hari pada pukul 07.00-08.00 WIB sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Berikut ini adalah pemaparan data mengenai penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Pada madrasah tempat penelitian, penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi tidak diselenggarakan secara sistematis dalam mata pelajaran yang secara terpadu dan tidak berdiri sendiri dalam kegiatan belajar mengajar melainkan secara substansi praktik pembentukan karakter yang disisipkan ke dalam beberapa kegiatan yang dilakukan madrasah dengan tujuan yang disampaikan oleh Ustadz Udji Kustowo, S.T sebagai berikut:

“Tujuan yang ingin dicapai dengan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi tersebut adalah untuk menanamkan dan membiasakan wujud kepribadian yang akhlakul karimah. Secara spesifik diharapkan siswa dapat menghindari dan mencegah perilaku korupsi.”⁸¹

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membantu manusia menjadi pribadi yang baik. Sehingga tidak melakukan perbuatan yang tidak terpuji seperti korupsi. Untuk mencapai tujuan tersebut, MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas telah menerapkan strategi. Berikut ini adalah pemaparannya.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Udji Kustowo, S.T pada tanggal 13 September 2022

1. Strategi Penguatan dan Pengembangan Karakter Anti Korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

a. Aplikasi dalam materi pembelajaran

Strategi madrasah dalam memberikan penguatan dan pengembangan karakter dilakukan dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran, terutama melalui dua mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Udji Kustowo, S.T. sebagai berikut:

“Pada madrasah kami, telah menanamkan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi hanya saja tidak secara eksplisit tetapi implisit pada mata pelajaran akidah akhlak. Sehingga karena bobot mata pelajaran agama lebih banyak maka diharapkan siswa mendapatkan pelajaran pendidikan anti korupsi sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁸²

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat erat kaitannya dengan akhlak. Karena pada MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas mata pelajaran PAI terbagi menjadi beberapa pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan juga Bahasa Arab tentunya hal tersebut terdapat hubungan yang erat dengan Allah dan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Sehingga perilakunya akan mencerminkan karakter yang baik. Sedangkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) lebih menekankan kepada sikap sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) yang baik pula.

⁸² Hasil wawancara dengan Ustadz Udji Kustowo, S.T pada tanggal 13 September 2022

Nada Syafiyah Maajid menyampaikan bahwa guru dalam mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi ke dalam pembelajaran yaitu:

“Dengan cara menjelaskan tentang apa yang dimaksud akhlak terpuji dan akhlak tercela, kemudian memberikan contoh akhlak terpuji agar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta tidak melakukan akhlak yang tercela.”⁸³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Aurellia Nuri Evelyn, bahwa:

“Guru menjelaskan tentang akhlak terpuji dan tercela, memberikan contoh bahwa mencela teman atau memanggil teman dengan nama orang tua adalah perbuatan yang tidak baik dan sebaiknya dihindari.”⁸⁴

Pernyataan ini diperkuat oleh Hana Nafiya yang menyampaikan:

“Guru memberikan contoh bahwa perilaku tidak saling bertengkar, tidak pilih-pilih teman karena berteman itu dengan siapa pun tidak boleh memandang dengan sebelah mata, bercanda yang berlebihan kepada sesama teman atau orang tua (guru) terutama ketika pembelajaran adalah bentuk dari menghargai orang lain yang berarti perilaku terpuji.”⁸⁵

Berdasarkan beberapa pernyataan dari siswa kelas 6 mengenai strategi guru dalam memberikan penguatan dan pengembangan karakter anti korupsi melalui aplikasi materi pembelajaran Akidah Akhlak yaitu langkah awal guru memberikan penjelasan mengenai konsep definisi akhlak berarti sikap atau perilaku seseorang. Akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah). Kemudian memberikan contoh masing-masing akhlak terpuji dan

⁸³ Hasil wawancara dengan Nada Syafiyah Maajid pada tanggal 14 September 2022.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Aurellia Nuri Evelyn pada tanggal 14 September 2022.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Hana Nafiya pada tanggal 14 September 2022.

tercela, lalu siswa menerapkan perilaku akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Istri Fika Wulandari, S.Pd.I bahwa:

“MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul telah menanamkan dan menerapkan pendidikan karakter anti korupsi. Pada saat pembelajaran siswa diberikan pemahaman dan contoh real karakter anti korupsi karena terdapat mata pelajaran agama yang lebih detail dan lebih banyak terutama pada mata pelajaran akidah akhlak. Contohnya di kelas 6 sedang membahas akhlak terpuji dan akhlak tercela sehingga pada materi tersebut dibahas lebih mendalam tentang contoh perilaku yang baik dan buruk dan siswa dapat membedakan antara keduanya. Guru menyampaikan definisi akhlak terpuji dan akhlak tercela kemudian siswa mengidentifikasi contoh masing-masing dari akhlak terpuji dan akhlak tercela serta penerapannya dalam pembiasaan sehari-hari”⁸⁶

Pada proses pembelajaran selain diberikan materi tentang pelajaran, tentu disisipkan atau ditanamkan nilai-nilai karakter. Dimulai dari suatu hal yang paling mudah ialah memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a. Sebelumnya siswa pasti sudah diberikan materi tentang do'a sebelum dan sesudah belajar, kemudian hal tersebut diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari bahwasanya berdo'a ketika memulai dan mengakhiri kegiatan yang dilakukan sangatlah penting. Pengaplikasian nilai-nilai karakter lainnya seperti disiplin dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.⁸⁷

Pengaplikasian penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi pada pembelajaran kelas IV yaitu pembahasan tentang Sila Pertama Pancasila yang merupakan pembelajaran tematik subtema 4 muatan PPKn KD. 3.1 dan 4.1 dengan sumber belajar

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Istri Fika Wulandari, S.Pd.I pada tanggal 14 September 2022

⁸⁷ Hasil observasi kelas IV tanggal 20 Oktober 2022.

yaitu LKS. Pertama-tama guru meminta siswa untuk membaca materi secara individu tentang Sila Pertama Pancasila yang ada pada LKS. Sebelum masuk pada sila pertama pancasila, guru memberikan pengantar tentang Pancasila yang merupakan pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara dan memiliki fungsi utama sebagai dasar negara Indonesia. Oleh karena itu, setiap warga negara Indonesia harus menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sebagai bukti bahwa kita memiliki sikap cinta tanah air yaitu minimal mampu menghafalkan Sila Pancasila. Selanjutnya dengan sikap semangat kebangsaan beberapa siswa mengacungkan jari untuk melafalkan Sila Pancasila yaitu Aflah, Nizam, Ibrahim, Noni, Zura, Lio dan Yasmin mereka mampu melafalkan Sila Pancasila dengan suara yang tegas dan komunikatif, meskipun ada yang grogi saat melafalkan namun siswa yang lain terlihat saling menghargai dan tidak mengejek karena tidak hafal. Kemudian guru meminta agar siswa secara bersama-sama melafalkan Sila Pancasila dengan kompak.⁸⁸

Dari hasil observasi tersebut, nilai yang terkandung pada pembelajaran kelas IV sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, sebagai warga negara Indonesia harus memiliki sikap religius hal ini mengingatkan bahwa tujuan hidup yang sesungguhnya adalah mencari ridho Allah, sehingga selalu berusaha untuk melakukan kebaikan dan menghindari sesuatu yang dilarang oleh Allah termasuk perilaku korupsi.

Berdasarkan paparan di atas, pada MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas tidak mempersiapkan pendidikan karakter secara detail mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi karena

⁸⁸ Hasil observasi kelas IV tanggal 20 Oktober 2022.

memang nilai-nilai pendidikan karakter diberikan dengan menyisipkan ke dalam mata pelajaran, bukan berdiri sendiri sebagai mata pelajaran pendidikan karakter.

b. Ekstrakurikuler

Strategi penguatan nilai-nilai pendidikan karakter selanjutnya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah agar dapat menanamkan dan mempertahankan nilai-nilai yang khas yang baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti didapatkan hasil bahwa kegiatan ekstra kurikuler di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas di antaranya adalah memanah, tapak suci, dan hizbul wathan (HW). Ustadzah Istri Fika Wulandari, S.Pd.I. menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan ekstra kurikuler dibagi menjadi dua yaitu kelas atas dan kelas bawah yang dilakukan secara bergantian setiap hari Sabtu yaitu pekan pertama panahan dan tapak suci, kemudian pekan berikutnya HW. Setiap program ekstrakurikuler secara tidak langsung telah memberikan pendidikan karakter anti korupsi.”⁸⁹

Pada MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas kegiatan ekstrakurikuler khusus dilaksanakan pada hari Sabtu. Jadwal ekstrakurikuler pada pekan I adalah panahan dan tapak suci (TS), pekan berikutnya adalah hizbul wathan (HW). Jika ekstrakurikuler pekan I, yang mengikuti panahan adalah kelas bawah yaitu kelas 1, 2, dan 3 maka kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 tapak suci. Begitu pun sebaliknya jika kelas bawah TS, maka kelas tinggi panahan. Akan tetapi jika ekstrakurikuler HW dilaksanakan secara serempak.

Kegiatan memanah atau biasa disebut panahan adalah cabang olahraga yang menggunakan alat busur dan anak panah sebagai senjata. Proses kegiatan ekstrakurikuler panahan terbagi

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Istri Fika Wulandari pada 14 September 2022.

menjadi dua kelas yaitu kelas tinggi (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6) dan kelas bawah (kelas 1, kelas 2, dan kelas 3). Pelaksanaannya adalah pertama-tama siswa diberikan pengarahan oleh guru pengampu ekstrakurikuler yaitu Bapak Aris tentang hal-hal yang harus diperhatikan ketika memanah, cara agar dapat mencapai target atau sasaran panahan yang terdiri dari sepuluh lingkaran konsentris sehingga pemanah harus fokus agar dapat mencapai skor di lingkaran mana busur mendarat. Teknik dasar memanah juga disampaikan bahwa dari cara berdiri, memasang ekor panah, posisi tarikan, penjangkaran, membidik dan juga melepaskan anak panah. Pada saat peneliti melakukan observasi, ekstrakurikuler panahan ini diikuti oleh kelas rendah dengan bergilir ketika praktik. Praktik siswa dalam memanah didampingi oleh guru kelasnya masing-masing.⁹⁰

Ada beberapa aturan yang harus dilakukan oleh seorang pemanah agar dapat mencapai target dengan tepat yaitu harus fokus dan mengikuti arahan. Sehingga hal tersebut dapat menanamkan karakter siswa menjadi mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan berani.⁹¹ Implementasi dari penanaman nilai karakter tentunya berpengaruh pada sikap anti korupsi yang terjadi melalui proses, tidak muncul begitu saja akan tetapi dimulai dari hal-hal kecil seperti mandiri percaya dengan kemampuan yang dimiliki dan tidak bergantung pada orang lain. Kemudian disiplin dan tanggung jawab dimulai dari diri sendiri, bekerja keras dan juga berani dalam bersikap menolak tindakan korupsi.

Ekstra kurikuler tapak suci dilaksanakan dalam satu waktu bersamaan dengan ekstrakurikuler panahan namun sasaran siswanya berbeda. Pada saat peneliti melakukan observasi, ekstrakurikuler tapak suci ini diikuti oleh seluruh kelas tinggi yaitu

⁹⁰ Hasil observasi pada tanggal 24 September 2022.

⁹¹ Hasil observasi pada tanggal 24 September 2022.

kelas 4, kelas 5A, kelas 5B, dan kelas 6. Kegiatan ini dipimpin oleh seorang pelatih khusus tapak suci diawali dengan berdoa, kemudian melakukan pemanasan, dan diberikan pengetahuan tentang jurus-jurus dalam tapak suci. Seluruh siswa mengikuti kegiatan dengan baik.⁹²

Pada ekstrakurikuler tapak suci nilai-nilai karakter yang ditanamkan yaitu kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, dan keberanian. Tapak suci merupakan salah satu bidang olahraga yang memiliki unsur seni, bela diri dan olah raga, serta unsur mental dan spiritual. Oleh karena itu tapak suci sangat bermanfaat untuk menjaga diri karena menekankan kepada kemampuan teknis seperti teknik pukulan, bantingan, jatuhan, dan lain-lain. Untuk menyeimbangkan kemampuan diri perlu dibekali karakter mulia agar tidak menyalahgunakan kemampuan tersebut untuk hal-hal yang tidak diinginkan. Karakter peduli dan tanggung jawab sangat penting dimiliki siswa agar dalam praktiknya dapat mencegah atau meredakan emosi jika tidak sengaja mengenai sasaran yang salah. Kemudian karakter mandiri dan berani dapat dilihat ketika terdapat ajang perlombaan, seluruh siswa berhak mengikuti seleksi lomba, sehingga dalam berlatih mereka menunjukkan kemampuan yang dimiliki serta bekerja keras dalam berlatih. Selain itu sikap disiplin yang diterapkan pada ekstrakurikuler tapak suci juga membuat siswa menjadi disiplin waktu, dan disiplin terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.⁹³

Ekstrakurikuler HW memiliki karakter yang khas yaitu jujur dan berani. Hizbul Wathan (HW) adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang kepanduan. Pada sekolah Muhammadiyah, HW merupakan ekstrakurikuler. Gerakan ini juga memiliki banyak kesamaan dengan Gerakan

⁹² Hasil observasi pada tanggal 24 September 2022.

⁹³ Hasil observasi pada tanggal 24 September 2022.

pramuka yaitu bertujuan mendidik anak bangsa. Hanya saja, kependuan HW lebih menekankan kepada kependuan islami dengan menerapkan akidah Islam yang berdasar kepada Al-Qur'an dan Sunnah dalam aspek kegiatan kependuan. Pada MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, ekstrakurikuler HW merupakan kegiatan wajib bagi siswa yang pelaksanaannya dibagi menjadi dua bagian yaitu kelas tinggi dan rendah dengan guru kelas sebagai koordinatornya.⁹⁴

Pada saat peneliti melakukan observasi, kegiatan HW ini dimulai dari apel selayaknya upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin pagi. Apel ini dipimpin oleh Kepala Madrasah Bapak Udji Kustowo, S.T. dengan petugas apel merupakan perwakilan dari kelas 5 dan 6 yaitu Panji Hadyan Zain Sulistian, Chacha Nabila Waroqah, Maulida Ainurrahma, dan Hana Nafia. Amanat yang disampaikan oleh Ustadz Udji Kustowo, S.T. pada apel HW yang dilaksanakan hari Sabtu, 17 September 2022 pukul 08.00 WIB s/d selesai bahwasanya siswa harus memiliki karakter disiplin karena hal tersebut akan mencerminkan kader HW. Setelah kegiatan tersebut, materi HW diisi tentang Pelatihan Baris-Berbaris (PBB) dengan tujuan agar kedepannya siswa dapat mengikuti kegiatan apel lebih tertib lagi. Selain itu, masih berkaitan dengan HW siswa diberikan materi tentang pelatihan mitigasi bencana kebakaran dengan narasumber petugas dari Pemadam Kebakaran, harapannya adalah siswa memiliki rasa berani dan tidak takut terhadap bencana yang menimpanya. Pada pelatihan tersebut, petugas memberikan contoh menangani api dengan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) siswa diminta untuk mencoba dengan didampingi petugas pemadam kebakaran. Sebagai penutup kegiatan HW, siswa diajak untuk jalan sehat bersama.

⁹⁴ Hasil observasi pada tanggal 17 September 2022.

Dari pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa setiap program ekstra kurikuler baik panahan, tapak suci, dan juga HW secara tidak langsung telah memberikan pendidikan karakter anti korupsi.

c. Pembiasaan

Penguatan dan pengembangan karakter juga ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan di madrasah baik secara terprogram maupun tidak terprogram. Guru melatih siswa untuk senantiasa melakukan hal-hal yang baik dan terpuji agar menjadi terbiasa dan istiqomah berbuat baik. Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Berbuat sesuatu yang tepat dan benarlah kalian dan amal yang paling dicintai Allah adalah amalan yang terus menerus meskipun sedikit.” (HR. Bukhari).

Ustadzah Desi Windiarti, S.Pd.I.juga menyampaikan bahwa:

*“Dalam memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan anti korupsi, guru melatih agar siswa terus menerus melakukan pembiasaan sikap yang baik sehari-hari yang telah diajarkan selama pembelajaran.”*⁹⁵

Pembiasaan siswa MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran di kelas yaitu shalat dhuha secara berjamaah dan dzikir pagi, serta hafalan atau murajaah juz ‘amma. Hal ini dapat melatih karakter religius siswa dengan melaksanakan kegiatan sunnah. Selain itu perilaku disiplin tanpa harus menunggu perintah dari guru, siswa langsung menuju ke masjid begitu terdengar suara bel peringatan. Dalam keadaan sudah suci siswa menempati shaff shalat sambil muraja’ah hafalan surat pilihan

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Desi Windiarti, S.Pd.I. pada tanggal 14 September 2022.

yang dipimpin oleh guru, seluruh siswa mengikutinya dengan tertib. Selesai shalat dhuha berjamaah, siswa tidak langsung keluar dari masjid melainkan dzikir terlebih dahulu. Hal itu diterapkan agar siswa terbiasa berdzikir setelah shalat.⁹⁶ Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Isnawati Isnawati Miladiyah, M.Pd bahwa:

“Pada pembiasaan yang diterapkan pada siswa seperti dzikir secara bersama-sama setelah shalat sunnah dhuha telah tertanam pada masing-masing individu sehingga setelah melakukan shalat wajib atau shalat sunnah lainnya siswa dapat berdzikir secara mandiri tidak langsung beranjak pergi.”⁹⁷

Berdasarkan paparan di atas dijelaskan bahwa penguatan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan diterapkan kepada siswa sejak awal kelas 1 sampai kelas 6 sehingga konsep karakter yang baik sudah tertanam pada pribadi masing-masing siswa.

Hasil dari pembiasaan yang diterapkan oleh MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas adalah dapat membentuk sikap, perilaku dan karakter yang baik. Pembiasaan shalat dhuha juga dilaksanakan secara *continue* atau berkelanjutan di rumah karena sudah terbiasa melakukannya. Pembiasaan dzikir setelah shalat juga diterapkan saat selesai melaksanakan shalat dzuhur di sekolah siswa khususnya berdo'a terlebih dahulu.

d. Keteladanan

Peran guru adalah sebagai *uswatun khasanah* maka disadari atau tidak sebenarnya setiap yang dilakukan akan menjadi contoh bagi peserta didiknya. Tindakan-tindakan yang baik akan

⁹⁶ Hasil observasi pada tanggal 22 Oktober 2022.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Isnawati Miladiyah, M.Pd. pada tanggal 13 September 2022.

menjadi panutan bagi siswa yang lainnya. Ustadz Udji Kustowo S.T. menyatakan bahwa:

“Guru dalam menyampaikan urgensi perilaku anti korupsi dapat dilakukan pada saat mata pelajaran akidah akhlak, kemudian memberikan contoh kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti perilaku jujur dan bertanggung jawab. Karena guru merupakan sosok yang digugu lan ditiru sehingga perannya sangat penting.”⁹⁸

Keteladanan guru dalam berperilaku seperti jujur dan bertanggung jawab tentu suatu karakter yang baik dan patut ditiru oleh siswa. Selain itu, cara berbicara, berpakaian, bergaul, dan bahkan hal-hal sepele yang kecil lainnya tanpa disadari akan diperhatikan dan ditiru oleh siswa. Karena siswa dapat melihat, mengamati, dan mendengar secara langsung perilaku, sikap dan ucapan sehingga mereka meniru dan mempraktikkan hal-hal yang didapatkan dari guru. Contoh riil dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masuk kelas tepat pada waktu bel berbunyi, maka siswa yang melihat gurunya sudah masuk ke dalam kelas segera mengikuti tindakan guru tersebut.

Sehingga pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi melalui keteladanan dewan guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas berusaha dengan maksimal untuk dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik.

e. *Punishment* atau hukuman

Pada MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dalam rangka membentuk karakter siswa dan memperbaiki tingkah laku seseorang maka diberikan hukuman bagi yang melakukan pelanggaran atau perbuatan dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki sikap akhlakul

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Udji Kustowo, S.T. pada tanggal 13 September 2022.

karimah. Pemberian *punishment* atau hukuman bagi siswa untuk memberikan efek jera penting untuk diterapkan. Hal tersebut akan membentuk karakter bahwa setiap manusia pasti akan dimintai pertanggungjawabannya atas apa yang telah dilakukan. Jika siswa melanggar suatu aturan yang telah disepakati sebelumnya, guru harus mengambil langkah tegas sehingga siswa tidak menyepelekan perbuatan yang salah.

Pada saat peneliti melakukan observasi pada kelas IV sebelum pembelajaran dimulai, guru mengawali dengan kegiatan berhitung yaitu perkalian. Siswa mengerjakan 5 buah soal yang diberikan oleh guru kemudian dikerjakan dan jawaban diserahkan kepada guru. Siswa dilarang untuk menyontek dan bekerja sama dengan teman. Bagi siswa yang salah menjawab soal mendapat konsekuensi untuk menghafalkan perkalian. Ketika di akhir sedang mengoreksi jawaban, terbukti ada siswa yang ketahuan menyontek, maka dengan tegas guru memberikan hukuman kepadanya. Hal ini akan melatih siswa untuk memiliki rasa jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, dan juga tanggung jawab.⁹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, maka diketahui MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas menerapkan hukuman bagi yang melanggar peraturan yang berlaku. Hal ini merupakan penerapan karakter anti korupsi agar tidak ada yang menyepelekan sesuatu dan bertindak seenaknya sendiri.

f. Penilaian

Penilaian yang dilakukan pada siswa akan melatih sikap jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil. Hal tersebut dapat diukur melalui tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada aspek afektif,

⁹⁹ Hasil observasi kelas IV pada tanggal 20 Oktober 2022.

guru dapat memerhatikan sikap siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. Pada aspek kognitif, guru dapat memberikan penilaian berdasarkan pengetahuannya yang diukur dalam bentuk tugas maupun ulangan. Sedangkan pada aspek psikomotorik, guru memberikan penilaian dalam bentuk kinerja, proyek, ataupun portofolio. Ustadzah Istri Fika Wulandari, S.Pd. menyampaikan bahwa:

“Jika diamati pada KI.1 sikap spiritual, KI. 2 perbuatan, KI. 3 pengetahuan, dan KI. 4 keterampilan maka sebagian siswa telah memiliki sikap anti korupsi.”¹⁰⁰

Ustadz Udji Kustowo, S.T. juga menyampaikan bahwa:

“Hasil dari penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi dapat dilihat dari perilaku siswa yang nampak bahwa mereka terbiasa dengan kejujuran yang dibuktikan dengan tidak adanya sesuatu yang hilang.”¹⁰¹

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa penilaian dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi merupakan hal yang penting karena sebagai tolak ukur keberhasilan sejauh mana penerapan yang telah dilakukan. Pada MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas penilaiannya belum dilakukan secara spesifik. Hal yang umum dilakukan yaitu hanya melalui pengamatan sikap dan perbuatan siswa saja.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, terdapat keterkaitan dengan teori yang peneliti cantumkan di bab II bahwa strategi penguatan pendidikan karakter anti korupsi yang diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas di antaranya yaitu melalui pengaplikasian nilai-nilai karakter ke dalam materi

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Istri Fika Wulandari, S.Pd.I pada tanggal 14 September 2022.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Udji Kustowo, S.T. pada tanggal 13 September 2022.

pembelajaran. Selain itu juga penguatan pendidikan karakter anti korupsi diterapkan pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan pembiasaan sehari-hari telah memberikan banyak dampak terhadap karakter siswa. Kemudian keteladan yang diperoleh siswa dari pengamatannya pada guru melalui perilaku, cara berbicara, pergaulan, maupun ibadahnya sehingga siswa dapat meniru karakter-karakter tersebut. Pemberian hukuman bagi siswa yang telah melanggar ketentuan atau aturan yang berlaku di madrasah mampu memberikan efek jera. Kemudian bimbingan yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam rangka penilaian sikap dan pengetahuan tentang karakter anti korupsi.

2. Nilai-Nilai yang Dikembangkan dalam Pendidikan Anti Korupsi

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan kepada beberapa sumber, diperoleh informasi tentang penerapan nilai-nilai karakter anti korupsi sebagai berikut:

Aurellia Nuri Evelyn menyampaikan bahwa:

“Dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi saya jujur dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru, tidak menyontek. Saling tolong-menolong kepada orang yang membutuhkan dan tidak egois, lebih mementingkan kepentingan umum daripada diri sendiri.”¹⁰²

Raditya juga menyampaikan bahwa:

“Nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi yang telah saya lakukan yaitu tidak melakukan perbuatan yang buruk misalnya jujur dalam mengerjakan soal ujian, disiplin waktu, tanggung jawab jika diberi amanah, tidak berkelahi dengan teman harus saling menyayangi.”¹⁰³

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa terdapat nilai-nilai karakter khususnya yang berhubungan dengan karakter anti korupsi yang telah diterapkan oleh siswa. Penerapan nilai-nilai

¹⁰² Hasil wawancara dengan Aurellia Nuri Evelyn pada tanggal 14 September 2022.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Raditya pada tanggal 14 September 2022.

pendidikan karakter anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kejujuran

Kejujuran merupakan upaya seseorang agar dapat dipercaya oleh orang lain baik dalam perkataan maupun perbuatan. Jika seseorang dengan sengaja bertindak tidak jujur maka ia akan sulit dipercaya oleh orang lain. Karena kejujuran sangat mahal harganya. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Guru Istri Fika Wulandari, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

“Karakter merupakan suatu hal yang penting, dan yang paling utama adalah jujur. Jika siswa telah memiliki rasa jujur maka akhlak yang lainnya akan mengikuti.”¹⁰⁴

Oleh karena itu, kejujuran harus ditanamkan sejak dini agar dapat melekat pada jati diri siswa sehingga tidak akan melakukan sebuah tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

Nilai kejujuran di madrasah dapat diwujudkan oleh siswa dalam bentuk pembiasaan sehari-hari dan ketika pembelajaran di kelas dengan tidak melakukan kecurangan akademik seperti menyontek, mencuri, berbohong. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Udji Kustowo, S.T. selaku Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas bahwa:

“Pada nilai kejujuran ditanamkan ketika anak mengerjakan tugas secara mandiri, dan mengoreksi jawaban teman.”¹⁰⁵

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VI setelah pembelajaran berakhir, sesuai jadwal piket beberapa siswa sibuk

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Istri Fika Wulandari, S.Pd.I pada tanggal 14 September 2022.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Udji Kustowo, S.T. pada tanggal 13 September 2022.

membersihkan dan merapikan kelas. Kemudian seorang siswa menemukan barang temuan dan segera menyampaikan ke guru kelasnya.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa perilaku jujur merupakan aspek yang paling utama dan sangat ditekankan di dalam kehidupan.

b. Kepedulian

Nilai kepedulian dapat diwujudkan siswa melalui kesadaran akan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Selain itu, nilai kepedulian juga dapat diwujudkan dalam bentuk melaksanakan seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku di dalam madrasah maupun luar sekolah. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa ketika mengamati kondisi dan kebersihan kelas sangat dijaga oleh siswa. Peneliti tidak menemukan adanya sampah yang berserakan di dalam kelas. Jadwal piket yang telah dibentuk pada setiap kelas telah dilaksanakan dengan baik. Satu sama lain saling mengingatkan jadwal piket agar tidak lupa.

Hal yang unik juga telah diterapkan oleh guru kelas 6 yang memberikan tugas kepada siswa untuk membantu orang tua di rumah minimal dengan mencuci alat makan pribadi yang telah digunakan sebagai bentuk kepedulian terhadap pekerjaan orang tua di rumah.

Ustadzah Istri Fika Wulandari menyampaikan hal sebagai berikut:

“Setiap hari siswa diberikan tugas untuk minimal membantu orang tua mencuci alat makan yang telah digunakan. Tujuannya adalah agar muncul kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan terbiasa menjadi anak yang suka menolong sesuai dengan kemampuannya”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hasil observasi kelas VI pada tanggal 21 Oktober 2022.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Istri Fika Wulandari, S.Pd.I pada tanggal 14 September 2022.

Berdasarkan paparan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa nilai kepedulian ditanamkan melalui sikap kepekaan terhadap sesama, lingkungan, dan negara.

c. Kemandirian

Nilai kemandirian dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk meneyejakan tugas dan mengerjakan ujian secara mandiri sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai siswa. Selain itu, nilai kemandirian juga dapat diwujudkan melalui kemampuannya ketika mengambil keputusan tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

Hal ini disampaikan oleh Ustadz Udji, sebagai berikut:

“Nilai kemandirian ditanamkan pada siswa ketika mengerjakan tugas dan mengoreksi jawaban teman”.¹⁰⁸

Berdasarkan paparan hasil wawancara dan observasi bahwa nilai kemandirian ditanamkan agar siswa memiliki sikap dan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain.

d. Kedisiplinan

Nilai disiplin dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, dan mampu fokus pada kewajibannya menjadi seorang siswa. Sesuai yang disampaikan oleh Ustadzah Isnawati Miladiyah, M.Pd sebagai berikut:

“Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi pada saat pembelajaran, misalnya ketika guru memberikan tugas menulis maka semua siswa wajib menulis. Siswa yang dapat menyelesaikannya dengan tepat dapat melanjutkan melakukan pekerjaan yang lain. Bagi yang belum selesai hingga pembelajaran berakhir dapat melanjutkannya di rumah. Sehingga tidak terjadi korupsi waktu, semua mengusahakan sesuai dengan kapasitasnya. Pada saat pembiasaan sehari-hari siswa dilatih untuk disiplin waktu sesuai dengan jadwal kegiatan madrasah di pagi hari melakukan shalat sunnah dhuha di masjid, kemudian hafalan doa-doa dan surat pendek. Kemudian saat kegiatan ekstra

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Udji Kustowo, S.T. pada tanggal 13 September 2022.

kurikuler Hizbul Wathan (HW) ditekankan untuk memakai seragam dan diberikan berbagai materi tentang gerakan kepanduan seperti baris-berbaris dan lain-lain.”¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara peneliti, Ustadzah Isna telah menerapkan karakter disiplin terhadap waktu. Karena waktu merupakan hal yang penting dan tidak boleh disia-siakan. Seseorang yang menyia-nyiakan waktu akan menjadi lalai dan malas. Sehingga beliau menerapkan kepada siswa agar dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Ditambahkan oleh Ustadzah Desi Windiarti, S.Pd.I sebagai berikut:

“Meskipun tidak ada pembelajaran khusus tentang pendidikan anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul akan tetapi hal tersebut tersirat mengikuti kegiatan-kegiatan di madrasah saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari dan kegiatan ekstra kurikuler. Pada mata pelajaran akidah akhlak, dan PPKn terdapat pendidikan anti korupsi. Materi yang berkaitan dengan pendidikan anti korupsi pada pembelajaran PPKn kelas 1 semester 1 tema 2 subtema 1 yaitu patuh terhadap agama, dan melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian melakukan pembiasaan sehari-hari yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan siswa serta kegiatan ekstra kurikuler tapak suci dan panahan nilai yang ditanamkan adalah nilai keberanian. Kemudian pada ekstra kurikuler HW kita mendidik siswa agar dapat menjadi pemimpin, dan disiplin.”¹¹⁰

Kedisiplinan siswa dapat dilihat pada saat kegiatan di madrasah baik ketika pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan ketika kegiatan ekstra kurikuler seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib dan disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pembiasaan dalam berperilaku disiplin telah ditekankan oleh

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Isnawati Miladiyah, M.Pd. pada tanggal 13 September 2022.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Desi Windiarti, S.Pd.I pada tanggal 14 September 2022.

madrrasah melalui perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk belajar dengan giat, mampu mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru, serta menjalankan amanah dan kepercayaan sebagai pengurus kelas.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VB sedang berlangsung pembelajaran tentang Iklan Masyarakat Tema 3 Makanan Sehat (KD 3.4 dan 4.4), Sub Tema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh, Pembelajaran 5 Muatan Bahasa Indonesia. Berkaitan dengan contoh teks iklan tentang membuang sampah pada tempatnya, guru mengingatkan bahwa kita semua harus bertanggungjawab atas kebersihan kelas serta peduli terhadap lingkungan terutama saat jadwal piket. Kelas VB termasuk kelas yang bersih dan rapi dapat terlihat bahwasanya tidak ada siswa yang membuang sampah sembarangan di dalam kelas, dan mereka saling mengingatkan jadwal piket satu sama lain. Materi iklan layanan masyarakat menjelaskan tujuan dan ciri-ciri umum iklan. Setelah siswa memahami tentang iklan layanan masyarakat, guru memberikan tugas siswa untuk membuat sebuah poster iklan dengan kreativitas masing-masing. Dengan begitu siswa terlatih untuk bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.¹¹¹

f. Kerja Keras

Nilai kerja keras dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya belajar dan mengerjakan tugas dengan usaha dan hasil kerja keras sendiri. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VB, terlihat seluruh siswa bekerja keras

¹¹¹ Hasil Observasi Kelas VB tanggal 21 Oktober 2022.

menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yaitu membuat poster iklan. Bagi siswa yang telah menyelesaikan tugas membuat poster iklan, guru mempersilakan untuk mempresentasikan ke depan kelas. Beberapa siswa yang maju yaitu Arbi dengan iklan Jagalah Kelestarian Lingkungan, dan Tsabita dengan iklan Stop Korupsi. Siswa lainnya yang belum selesai diharapkan agar dapat menyelesaikannya di rumah dan dikumpulkan hari berikutnya.¹¹²

Siswa belajar menuntut ilmu dengan bekerja keras adalah bukti dari penerapan karakter anti korupsi.

g. Sederhana

Nilai kesederhanaan dapat diterapkan siswa dalam bentuk menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan, tidak berlebihan, apa adanya dan juga hemat. Sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas VI Raditya bahwa:

“Contoh sikap anti korupsi itu ketika diberi uang saku untuk sekolah digunakan dengan hemat. Karena kita belajarnya sampai siang, Ustadzah juga menyuruh untuk membawa bekal ke sekolah agar tidak boros jajan”.¹¹³

Berdasarkan observasi peneliti, pada kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 melakukan kegiatan pembelajaran hingga pukul 13.30 WIB, dan bagi yang mengikuti tambahan kelas tahsin dan tahfidz jadwal kepulangan yaitu pukul 14.30 WIB sehingga agar tidak boros siswa memilih membawa bekal ke sekolah.

Nilai kesederhanaan juga dapat terlihat ketika siswa mengenakan pakaian sesuai dengan seragam sekolah, tidak mencerminkan sikap yang berlebihan atau mengandung unsur kemewahan.

¹¹² Hasil Observasi Kelas VB tanggal 21 Oktober 2022.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Raditya pada tanggal 14 September 2022.

h. Keberanian

Nilai keberanian dapat diwujudkan siswa di antaranya melalui berani mengatakan dan membela kebenaran, berani bertanggung jawab atas segala yang dilakukan, berani menyatakan pendapat, dan lain sebagainya.

Pada saat peneliti melakukan observasi kelas VI sedang berlangsung pembelajaran Akidah Akhlak yang membahas tentang Akhlak Terpuji. Berkaitan dengan materi akhlak terpuji, guru memberikan beberapa contoh perilaku akhlak terpuji seperti adil, pemaaf, tanggung jawab dan bijaksana. Kemudian, dengan menggunakan metode bermain peran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok harus memerankan salah satu sikap akhlak terpuji yaitu adil, pemaaf, tanggung jawab, dan bijaksana di depan kelas ditonton oleh teman-teman sekelasnya. Hal ini tentu sangat membutuhkan keberanian yang tinggi.¹¹⁴

Metode bermain peran dalam pembelajaran mampu melatih mental keberanian siswa dalam berbicara di depan umum sehingga akan mengurangi rasa malu dan menambah rasa kepercayaan diri yang tinggi. Sehingga dalam hal yang berkaitan dengan anti korupsi siswa memiliki sikap berani tegas dalam menolak segala bentuk yang berhubungan dengan korupsi.

Berdasarkan paparan hasil wawancara dan observasi bahwa nilai keberanian ditanamkan agar siswa memiliki sikap hati yang mantap dan rasa percaya diri yang tinggi.

i. Keadilan

Nilai keadilan yang dikembangkan oleh siswa di antaranya yaitu tidak memilih-milih teman dalam bergaul. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VA pada pembelajaran

¹¹⁴ Hasil observasi kelas VI pada tanggal 21 Oktober 2022.

Tema 3 Makanan Sehat, Subtema 3 Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat, Pembelajaran 4, Muatan PPKn KD 3.3 dan 4.3 tentang gotong royong, guru menggunakan metode belajar bermain peran dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara mandiri. Tanpa membedakan teman satu sama lain, mereka langsung mulai berkelompok sesuai dengan tempat duduknya dan bekerja sama agar dapat memerankan gotong royong serta menerapkan nilai-nilai positif tersebut.¹¹⁵

Pada suatu kelompok bekerjasama memerankan praktik proses pembelajaran di dalam kelas. Dimana terdapat guru yang sedang memberikan pengarahan tentang tips menjaga asupan makanan agar tubuh menjadi sehat, serta anggota kelompok lainnya berperan sebagai siswa. Selayaknya proses pembelajaran di kelas, terdapat bermacam-macam sifat dan karakter siswa, ada yang memperhatikan gurunya dengan seksama, ada yang senang bermain sendiri, dan juga ada yang malah mengobrol dengan temannya. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan memberikan penilaian melalui beberapa soal dan siswa diminta untuk mengerjakan tugasnya masing-masing. Dari hasil evaluasi tersebut, guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar dan menuntut ilmu sehingga pengetahuan semakin luas dan dapat tercapai cita-cita yang diinginkan.¹¹⁶

Berdasarkan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa kelas VA sangat rukun dan kompak. Dibuktikan ketika guru memberikan tugas bermain drama secara berkelompok dan siswa diberi kebebasan untuk memilih kelompoknya sendiri, tidak ada yang membedakan teman satu sama lain. Seluruh siswa antusias terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut telah mencerminkan karakter adil. Sehingga berkaitan dengan penguatan

¹¹⁵ Hasil observasi Kelas VA pada tanggal 20 Oktober 2022.

¹¹⁶ Hasil observasi Kelas VA pada tanggal 20 Oktober 2022.

nilai karakter anti korupsi yaitu adil, siswa dilatih untuk tidak pilih kasih dengan teman-teman tertentu karena semua teman itu sama.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, terdapat keterkaitan dengan teori yang peneliti cantumkan di bab II bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi yang telah diterapkan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas di antaranya yaitu nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, bertanggung jawab, bekerja keras, sederhana, keberanian, dan juga keadilan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan mengenai penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas telah menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa sehingga dapat menumbuhkan kesadaran tentang bahaya korupsi sejak dini dan mampu menghindarinya.

Strategi yang digunakan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi dilakukan dengan beberapa cara, yaitu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut ke dalam materi pembelajaran, melalui kegiatan ekstra kurikuler panahan, tapak suci dan HW, melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah, dzikir pagi dan juga hafalan, mencontoh atau meneladani sikap-sikap terpuji, memberikan hukuman bagi yang melanggar peraturan, dan juga melalui penilaian sebagai tolak ukur keberhasilan adanya penguatan nilai-nilai karakter anti korupsi.

Sejumlah karakter yang telah terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari antara lain mampu berkata jujur, peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar, berlatih mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain, disiplin dalam kehadiran, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, bekerja keras dalam mencapai sebuah cita-cita, sederhana dalam keseharian, berani dalam menghadapi masalah, dan adil dalam bertindak. Hal tersebut tentunya didukung oleh kepala madrasah, ustadz dan ustadzah yang ada di madrasah, adanya peraturan yang berlaku serta kelengkapan dari sarana dan prasarana madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa masukan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, diharapkan sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pengetahuan siswa tentang nilai-nilai pendidikan anti korupsi.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat menambah wawasan tentang pendidikan karakter anti korupsi melalui seminar atau workshop agar lebih memahami hakikat pendidikan karakter anti korupsi dan menjadi semangat dalam mentransfer ilmu pengetahuan khususnya tentang pendidikan karakter anti korupsi.
3. Bagi Siswa, diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter anti korupsi, dan mampu memperluas pengetahuan tentang pendidikan karakter anti korupsi dari berbagai sumber, serta dapat menerapkan sikap yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di sekolah maupun masyarakat.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur yang tidak terhingga peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah begitu banyak memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anti Korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan dalam segala aspek kehidupan.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam rangka penyusunan skripsi ini, namun demikian peneliti juga menyadari bahwasanya dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, tidak dapat terlepas dari kesalahan dan kekeliruan yang terdapat pada rangkaian kata dari awal hingga akhir skripsi. Hal ini semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu,

peneliti sangat mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang membangun dari para pembaca demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan peneliti, skripsi ini dapat bermanfaat untuk lembaga pendidikan dalam mengembangkan karakter anti korupsi sehingga dapat menekan angka tingginya perilaku korupsi yang semakin merebak di wilayah negara Indonesia.

Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa memberikan kita hidayah-Nya, sehingga hati kita menjadi istiqomah berada di jalan yang benar dan dapat mengabdikan serta menggapai ridho-Nya. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyusun skripsi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutardjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajawali Pers: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Alfaqi, Mifdal Zusron. “Mendorong Peran Pemuda Dalam Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi.” *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2016): 19–24.
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/300>.
- Anam, Much. Arif Saiful. “Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Wahana Implementasi Pendidikan Anti Korupsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 2 (2015): 369–392.
<http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/55>.
- Andina, Nia. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi Di SMP Negeri 10 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 2019.
<https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Asmorojati, Anom Wahyu. “Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dan KPK Dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia.” *The 6th University Research Colloquium 2017* (2017): 491–498.
- Atriyanti, Yuli. “Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes* (2020): 368–376.
- Baginda, Mardiah. “Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *Jurnal Ilmiah Iqra* 10, no. 2 (February 26, 2018): 1–12. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/593>.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Curren, Randall. “Why Character Education?” *Impact* 2017, no. 24 (October 2017): 1–44. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/2048-416X.2017.12004.x>.

- Dike Widhiyaastuti, I Gusti Agung Ayu, and I Gusti Ketut Ariawan. "Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Koruptif Melalui Pendidikan Anti Korupsi." *Acta Comitas* 3, no. 1 (April 2, 2018): 17–25. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ActaComitas/article/view/39325>.
- DP, Sapto Handoyo, and Herli Antoni. "Penguatan Karakter Siswa Pada Satuan Pendidikan Di Kota Bogor Melalui Pendidikan Anti Korupsi (Peraturan Wali Kota Bogor Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi Pada Satuan Pendidikan).Pdf." Bogor: PALAR (Pakuan Law Review), 2021. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/palar>.
- Fadhil, Moh. "Pendidikan Agama Islam, Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Dan Pencegahan Tindak Pidana Korupsi." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 2, no. 1 (February 25, 2019): 44–60. <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/jrtie/article/view/1229>.
- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, and Alinea Dwi Elisanti. *Pendidikan Karakter*. Edited by M. Ivan Ariful Fathoni. CV. Agrapana Media. 1st ed. Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021.
- Fidiyah, Ulin Farischa Al. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. UIN Maulana Malk Ibrahim Malang*. Malang, 2020. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>.
- Hakim, L. "Model Integrasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam." *Taklim* 10, no. 2 (2012): 141–156.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020.

- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 5, 2017): 21.
<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>.
- Imelda, Ade. "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (May 17, 2017): 83–98.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2098>.
- Kadir, Yusrianto. "Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi." *Gorontalo Law Review* 1, no. 1 (2018): 25–38.
<http://jurnal.unigo.ac.id/index.php/golrev/article/view/95>.
- Khamalah, Nur. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (November 24, 2017): 200–215.
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2109>.
- Komara, Endang. "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21." *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* 4, no. 1 (2018): 17–26.
www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan.
- Kristiono, Natal. "Penanaman Nilai Antikorupsi Bagi Mahasiswa FIS UNNES Melalui Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (December 7, 2018): 41–45.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/2807>.
- Kusnoto, Yuver. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2 (2017): 247–256.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. 2nd ed. Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 3, 2019): 141.
<https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/363>.

- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran." *FONDATIA* 5, no. 2 (September 30, 2021): 163–179.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/1409>.
- Nurlaeli, Mardiah Astuti, and Tutut Handayani. "Implementation of Religious Character Education in An Understanding of Noncorruption Education in Elementary School Implementasi." *Journal of Education* 3, no. 1 (2020): 66–80.
- Palupi Putri, Dini. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 38–49.
- Pongtiku, Arry, and Robby Kayame. *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*. Bogor: In Media, 2019.
- Putranto, Adityo. *Konsep Pendidikan Antikorupsi Untuk Anak SD Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13607/>.
- Putri, Noviani Achmad. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi." *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture* 3, no. 2 (September 2011): 205–215.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/2317>.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Edited by Arita L. Jakarta: Kompas Gramedia. Jakarta: Gramedia Widiasaranana Indonesia, 2010.
- Rizki, Wahyu Pradya, and Bambang Sumardjoko. "Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Peserta Didik." *Terakreditasi SINTA* 5 (2023): 559–573.
- Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Kulon Gresik: Caremedia Communication, 2008.

- Sacipto, Rian, and Ciptono. "Pembentukan Karakter Anti Korupsi Berlandaskan Ideologi Pancasila." *Jurnal Pancasila* 3, no. 1 (2022): 39–50. <https://jurnal.ugm.ac.id/pancasila/article/view/70075>.
- Sakinah, Nuzus, and Nurhasanah Bakhtiar. "Model Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih Dan Berintegritas Sejak Dini." *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (April 30, 2019): 39–49. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/view/7689>.
- Salim, and Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Edited by Haidir. 5th ed. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sari, Vina Kurnia, Akhwani Akhwani, Muhammad Thamrin Hidayat, and Dewi Widiana Rahayu. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler Dan Pembiasaan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2106–2115.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sinta, Laras, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, and Djoko Hari Supriyanto. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (February 20, 2022): 3193–3202. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2326>.
- Sirajuddin, Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Hamzah Upu. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Sriwilujeng, Dyah. *Panduan Impementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Edited by Hanissa E. Jakarta: Esensi, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.

Suryani, Ita. "Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi." *Jurnal Visi Komunikasi* 14, no. 02 (2015): 285–301.
<http://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/16/articles/425/submission/copyedit/425-1086-1-CE.pdf>.

Usman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial Budaya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2nd ed. Jakarta, 2008.

Wahid, Abd. "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Islam." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 10, no. 2 (October 29, 2019): 168–180.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/view/3718>.

Wahyuddin. *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam*. Edited by Asrul Muslim. Alauddin University Press. 1st ed. Gowa: Alauddin University Press, 2020.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. 1st ed. Yogyakarta: Teras Media, 2012.

Yaqin, Nurul. "Program Pendidikan Anti Korupsi Di Madrasah." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (December 5, 2015): 267–286.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER ANTI KORUPSI DI MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS
KIDUL KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

1. Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas
 - a. Bagaimana menurut bapak, tentang nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi?
 - b. Apakah madrasah ini menanamkan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi?
 - c. Bagaimana penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?
 - d. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi tersebut?
 - e. Bagaimana peran guru dalam mencapai tujuan tersebut?
 - f. Bagaimana hasil penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?
 - g. Apakah terdapat hambatan dalam menanamkan, menerapkan dan memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi kepada siswa?
 - h. Menurut bapak, apakah pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi tersebut penting dan sesuai harapan?
 - i. Apa harapan bapak berkaitan dengan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi?

2. Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas
 - a. Apakah bapak/ibu pernah mendengar tentang penanaman pendidikan karakter anti korupsi dalam kurikulum sekolah yang diterapkan oleh pemerintah?
 - b. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai hal tersebut?
 - c. Apa yang diketahui bapak/ibu tentang pendidikan karakter anti korupsi?
 - d. Apakah di sekolah ini ikut andil dalam menanamkan dan menerapkan pendidikan karakter anti korupsi?
 - e. Ada berapa nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi yang bapak/ibu ketahui dan sudah ditanamkan kepada siswa?
 - f. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi pada saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan kegiatan ekstra kurikuler?
 - g. Bagaimana strategi bapak/ibu memberikan penguatan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi pada saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari dan kegiatan ekstra kurikuler?
 - h. Apakah terdapat hambatan dalam menanamkan, menerapkan dan memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi kepada siswa?
 - i. Faktor apa saja yang menjadi hambatan pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi?
 - j. Bagaimana hasil dari penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul?
3. Siswa MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas
 - a. Apakah kamu mengetahui pendidikan karakter anti korupsi?
 - b. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi dan sebutkan nilai-nilai tersebut yang sudah kamu lakukan?
 - c. Bagaimana kamu menerapkan nilai tersebut?
 - d. Menurut kamu pentingkah nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi? Jika penting, mengapa?

- e. Bagaimana guru memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan kegiatan ekstra kurikuler?
- f. Apa saja hikmah yang dapat kamu ambil dari penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi tersebut?



PEDOMAN OBSERVASI PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER ANTI KORUPSI DI MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS
KIDUL KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

1. Proses penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi
2. Aktualisasi nilai-nilai karakter anti korupsi



Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Udji Kustowo, S.T.
Tempat wawancara : MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Hari/Tanggal : Selasa, 13 September 2022
Waktu : 07.00 WIB - selesai
Keterangan : Kepala Sekolah

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|--|
| 1. | Bagaimana menurut bapak, tentang nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi? | Pendidikan yang di dalamnya menanamkan kepribadian kejujuran dan bertanggungjawab. |
| 2. | Apakah madrasah ini menanamkan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi? | Sudah, hanya saja tidak secara eksplisit tetapi implisit pada mata pelajaran akidah akhlak. |
| 3. | Bagaimana penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul? | Pada nilai kejujuran ditanamkan ketika anak mengerjakan tugas secara mandiri, mengoreksi jawaban teman. Nilai tanggungjawab ketika diberikan tugas tertentu harus diselesaikan secara tuntas dan maksimal. |
| 4. | Apa tujuan yang ingin dicapai dengan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi tersebut? | Secara umum bertujuan untuk menanamkan dan membiasakan wujud kepribadian yang akhlakul karimah. Secara spesifik diharapkan siswa dapat menghindari dan mencegah perilaku korupsi. |

| | | |
|----|---|---|
| 5. | Bagaimana peran guru dalam mencapai tujuan tersebut? | Guru menyampaikan urgensi perilaku anti korupsi pada saat mata pelajaran akidah akhlak, memberikan contoh kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti perilaku jujur dan bertanggung jawab. Karena guru merupakan sosok yang <i>digugu lan ditiru</i> sehingga perannya sangat penting. |
| 6. | Bagaimana hasil penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul? | Belum ada penelitian secara ilmiah yang dapat mengukur hasil dari penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi akan tetapi dapat dilihat dari perilaku siswa yang nampak bahwa mereka terbiasa dengan kejujuran yang dibuktikan dengan tidak adanya sesuatu yang hilang. Dalam jangka waktu yang panjang penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi akan lebih memberikan manfaat karena siswa tentunya akan menemui masanya berinteraksi langsung dengan masyarakat. |
| 7. | Apakah terdapat hambatan dalam menanamkan, menerapkan dan memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi kepada siswa? | Tidak ada hambatan yang berarti. Karena siswa dengan senang hati menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Contohnya pada pembelajaran akidah akhlak yang telah memberikan banyak pelajaran tentang karakter anti korupsi. Akan tetapi, jika pendidikan anti korupsi berdiri sendiri |

| | | |
|----|---|---|
| | | sebagai mata pelajaran khusus, maka terdapat hambatan pada guru. Oleh karena itu guru harus diberikan pelatihan agar lebih kompeten lagi. |
| 8. | Menurut bapak, apakah pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi tersebut penting dan sesuai harapan? | Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi sangat penting dan sesuai dengan harapan karena terintegrasi dengan mata pelajaran akidah akhlak. |
| 9. | Apa harapan bapak berkaitan dengan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi? | Pada lembaga madrasah karena bobot mata pelajaran agama lebih banyak maka diharapkan siswa mendapatkan pelajaran pendidikan anti korupsi sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. |



LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Isnawati Miladiyah, S.Ag
Tempat wawancara : MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Hari/Tanggal : Selasa, 13 September 2022
Waktu : 09.30 WIB - selesai
Keterangan : Guru

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|---|--|
| 1. | Apakah bapak/ibu pernah mendengar tentang penanaman pendidikan karakter anti korupsi dalam kurikulum sekolah yang diterapkan oleh pemerintah? | Pernah. |
| 2. | Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai hal tersebut? | Pendidikan karakter anti korupsi sangat penting bagi pendidikan anak dari usia dini tingkat sekolah madrasah ibtidaiyah. |
| 3. | Apa yang diketahui bapak/ibu tentang pendidikan karakter anti korupsi? | Karakter sangat erat kaitannya dengan akhlak. Sehingga karakter anti korupsi menanamkan pada siswa agar tidak suka berbuat korupsi. |
| 4. | Apakah di sekolah ini ikut andil dalam menanamkan dan menerapkan pendidikan karakter anti korupsi? | Tentu saja, karena madrasah merupakan sebuah sekolah yang sangat berpengaruh pada pendidikan berikutnya. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul telah menanamkan dan menerapkan pendidikan karakter anti korupsi semenjak siswa masuk di sekolah ini. |

| | | |
|----|---|---|
| 5. | Ada berapa nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi yang bapak/ibu ketahui dan sudah ditanamkan kepada siswa? | <p>Nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi ada nilai nasionalis, tanggungjawab, kejujuran, keberanian, dan sebagainya. Nilai yang paling utama ditanamkan kepada siswa adalah nilai keagamaan seperti karakter tidak mencuri, jika siswa menemukan uang yang bukan miliknya maka segera melapor pada guru. Selain itu nilai tanggungjawab seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, melaksanakan piket sebelum pulang sekolah.</p> |
| 6. | Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi pada saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan kegiatan ekstra kurikuler? | <p>Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi pada saat pembelajaran, misalnya ketika guru memberikan tugas menulis maka semua siswa wajib menulis. Siswa yang dapat menyelesaikannya dengan tepat dapat melanjutkan melakukan pekerjaan yang lain. Bagi yang belum selesai hingga pembelajaran berakhir dapat melanjutkannya di rumah. Sehingga tidak terjadi korupsi waktu, semua mengusahakan sesuai dengan kapasitasnya.</p> <p>Pada saat pembiasaan sehari-hari siswa dilatih untuk disiplin waktu sesuai dengan jadwal kegiatan sekolah di pagi hari melakukan sholat sunnah dhuha di</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | | <p>masjid, kemudian hafalan doa-doa dan surat pendek.</p> <p>Pada saat kegiatan ekstra kurikuler Hizbul Wathan (HW) ditekankan untuk memakai seragam dan diberikan berbagai materi tentang gerakan kepanduan seperti baris-berbaris dan lain-lain.</p> |
| 7. | <p>Bagaimana strategi bapak/ibu memberikan penguatan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi pada saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari dan kegiatan ekstra kurikuler?</p> | <p>Strategi dalam memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi yaitu siswa dilatih untuk memiliki karakter anti korupsi terhadap waktu yang telah disediakan agar dapat menyerap pembelajaran secara maksimal.</p> |
| 8. | <p>Apakah terdapat hambatan dalam menanamkan, menerapkan dan memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi kepada siswa?</p> | <p>Tidak ada hambatan yang berarti. Karena siswa telah terbiasa tanggung jawab, dan membagi waktu.</p> |
| 9. | <p>Faktor apa saja yang menjadi hambatan pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi?</p> | <p>Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan penguatan pendidikan karakter anti korupsi berasal dari dalam diri siswa yaitu kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pembelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian faktor dari luar yaitu peran lingkungan serta keluarga yang belum sepenuhnya</p> |

| | | |
|-----|---|--|
| | | mendukung program sekolah terkadang terdapat miss komunikasi. |
| 10. | Bagaimana hasil dari penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul? | Hasil dari penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi misalnya pada pembiasaan yang diterapkan pada siswa seperti dzikir secara bersama-sama setelah sholat sunnah dhuha telah tertanam pada masing-masing individu sehingga setelah melakukan sholat wajib atau sholat sunnah lainnya siswa dapat berdzikir secara mandiri tidak langsung beranjak pergi. |



LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Istri Fika Wulandari, S.Pd.I.
Tempat wawancara : MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Hari/Tanggal : Rabu, 14 September 2022
Waktu : 09.30 WIB - selesai
Keterangan : Guru

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|---|---|
| 1. | Apakah bapak/ibu pernah mendengar tentang penanaman pendidikan karakter anti korupsi dalam kurikulum sekolah yang diterapkan oleh pemerintah? | Pernah. |
| 2. | Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai hal tersebut? | Kurikulum pendidikan anti korupsi adalah pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter anti korupsi. |
| 3. | Apa yang diketahui bapak/ibu tentang pendidikan karakter anti korupsi? | Korupsi adalah bentuk sikap yang negatif. Oleh karena itu pendidikan anti korupsi menanamkan sikap kejujuran yang erat hubungannya dengan manusia. Karakter merupakan suatu hal yang penting, dan yang paling utama adalah jujur. Jika siswa telah memiliki rasa jujur maka akhlak yang lainnya akan mengikuti. |
| 4. | Apakah di sekolah ini ikut andil dalam menanamkan dan | Ya di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul telah menanamkan dan menerapkan pendidikan karakter anti |

| | | |
|----|---|--|
| | menerapkan pendidikan karakter anti korupsi? | korupsi karena terdapat mata pelajaran agama yang lebih detail dan lebih banyak terutama pada mata pelajaran akidah akhlak. Contohnya di kelas 6 sedang membahas akhlak terpuji dan akhlak tercela sehingga pada materi tersebut dibahas lebih mendalam tentang contoh perilaku yang baik dan buruk dan siswa dapat membedakan antara keduanya. |
| 5. | Ada berapa nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi yang bapak/ibu ketahui dan sudah ditanamkan kepada siswa? | Beberapa nilai pendidikan anti korupsi yaitu nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, dan rendah hati itulah yang paling utama dan harus dimiliki oleh siswa sehingga akan membentuk karakter siswa. |
| 6. | Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi pada saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan kegiatan ekstra kurikuler? | Pelaksanaan pendidikan karakter anti korupsi pada saat pembelajaran dilakukan ketika mata pelajaran akidah akhlak yang membahas tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Guru menyampaikan definisi akhlak terpuji dan akhlak tercela kemudian siswa mengidentifikasi contoh masing-masing dari akhlak terpuji dan akhlak tercela serta penerapannya dalam pembiasaan sehari-hari seperti sikap bertanggung jawab dan disiplin jika diberikan tugas dengan teknis ceklis setiap mengerjakan sholat fardhu dan membantu orangtua di |

| | | |
|-----|---|--|
| | | rumah. Setiap program ekstra kurikuler secara tidak langsung telah memberikan pendidikan karakter anti korupsi. |
| 7. | Bagaimana strategi bapak/ibu memberikan penguatan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi pada saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari dan kegiatan ekstra kurikuler? | Strategi dalam memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi ialah dengan cara terus diberikan pemahaman dan contoh real karakter anti korupsi melalui pembelajaran, pembiasaan sehari-hari dan kegiatan ekstra kurikuler. |
| 8. | Apakah terdapat hambatan dalam menanamkan, menerapkan dan memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi kepada siswa? | Tidak ada hambatan karena semua dilakukan dengan niat ikhlas dan penuh semangat. |
| 9. | Faktor apa saja yang menjadi hambatan pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi? | Faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kurangnya profesionalitas guru dan sulitnya mengkondisikan siswa. |
| 10. | Bagaimana hasil dari penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul? | Jika diamati pada KI.1 sikap spiritual, KI. 2 perbuatan, KI. 3 pengetahuan, dan KI. 4 keterampilan maka sebagian siswa telah memiliki sikap anti korupsi. |

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Desi Windiarti, S.Pd.I.
Tempat wawancara : MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Hari/Tanggal : Rabu, 14 September 2022
Waktu : 12.30 WIB - selesai
Keterangan : Guru

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|---|---|
| 1. | Apakah bapak/ibu pernah mendengar tentang penanaman pendidikan karakter anti korupsi dalam kurikulum sekolah yang diterapkan oleh pemerintah? | Pernah, saya selaku waka kurikulum juga pernah mengupload tentang pendidikan anti korupsi. |
| 2. | Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai hal tersebut? | Pendidikan anti korupsi bagus karena melatih anak untuk jujur. |
| 3. | Apa yang diketahui bapak/ibu tentang pendidikan karakter anti korupsi? | Pendidikan karakter anti korupsi berarti pendidikan yang menanamkan kepada siswa sikap anti korupsi atau sikap untuk mencegah perilaku korupsi. |
| 4. | Apakah di sekolah ini ikut andil dalam menanamkan dan menerapkan pendidikan karakter anti korupsi? | MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul telah menanamkan dan menerapkan pendidikan karakter anti korupsi. Akan tetapi penerapannya di sekolah memang kurang maksimal. Padahal jika dilakukan lebih maksimal lagi hasil outputnya akan lebih bagus lagi. |
| 5. | Ada berapa nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi yang bapak/ibu ketahui | Nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi diantaranya adalah nilai kejujuran, saling menolong, |

| | | |
|----|---|---|
| | dan sudah ditanamkan kepada siswa? | mengingatkan teman dengan kata-kata mutiara, tanggung jawab, berani, dan disiplin. |
| 6. | Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi pada saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan kegiatan ekstra kurikuler? | Tidak ada pembelajaran khusus tentang pendidikan anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul akan tetapi hal tersebut tersirat mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari dan kegiatan ekstra kurikuler. Pada mata pelajaran akidah akhlak, dan PPKn terdapat pendidikan anti korupsi. Materi yang berkaitan dengan pendidikan anti korupsi pada pembelajaran PPKn kelas 1 semester 1 tema 2 subtema 1 yaitu patuh terhadap agama, dan melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian melakukan pembiasaan sehari-hari yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan siswa serta kegiatan ekstra kurikuler tapak suci dan panahan nilai yang ditanamkan adalah nilai keberanian. Kemudian pada ekstra kurikuler HW kita mendidik siswa agar dapat menjadi pemimpin, dan disiplin. |
| 7. | Bagaimana strategi bapak/ibu memberikan penguatan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi pada saat | Dalam memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan anti korupsi, guru melatih agar siswa terus menerus melakukan pembiasaan sikap yang baik |

| | | |
|-----|---|---|
| | pembelajaran, pembiasaan sehari-hari dan kegiatan ekstra kurikuler? | sehari-hari yang telah diajarkan selama pembelajaran. |
| 8. | Apakah terdapat hambatan dalam menanamkan, menerapkan dan memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi kepada siswa? | Pastinya banyak, salah satunya adalah adanya pembiasaan sehari-hari menyebabkan waktu pembelajaran efektif yang terbatas. |
| 9. | Faktor apa saja yang menjadi hambatan pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi? | Faktor penghambat pelaksanaan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi berasal dari luar yaitu waktu. |
| 10. | Bagaimana hasil dari penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul? | Mungkin tidak 100% tetapi pasti ada nilai pembelajaran yang melekat pada siswa dan hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang baik sehingga dapat mencegah untuk berperilaku korupsi. |

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Farhan Aji Saputra
Tempat wawancara : MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Hari/Tanggal : Rabu, 14 September 2022
Waktu : 10.00 WIB - selesai
Keterangan : Siswa

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|---|
| 1. | Apakah kamu mengetahui pendidikan karakter anti korupsi? | Pembelajaran tentang tingkah laku yang mencegah untuk berbuat korupsi. |
| 2. | Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi dan sebutkan nilai-nilai tersebut yang sudah kamu lakukan? | Semua nilai yang baik. |
| 3. | Bagaimana kamu menerapkan nilai tersebut? | Dalam kegiatan sehari-hari. |
| 4. | Menurut kamu pentingkah nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi? Jika penting, mengapa? | Sangat penting terutama pada perilaku kita untuk mencegah kegiatan yang buruk. |
| 5. | Bagaimana guru memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan kegiatan ekstra kurikuler? | Guru menjelaskan tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela serta memberikan contoh sikap-sikap terpuji dan tercela seperti jujur, tidak mencontek, tidak mencuri, saling memaafkan, tidak mengejek. |
| 6. | Apa saja hikmah yang dapat kamu ambil dari penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi tersebut? | Berusaha melakukan perbuatan yang terpuji dan menghindari perbuatan tercela. |

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Aulia Zahira Putri
Tempat wawancara : MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Hari/Tanggal : Rabu, 14 September 2022
Waktu : 10.10 WIB - selesai
Keterangan : Siswa

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|--|
| 1. | Apakah kamu mengetahui pendidikan karakter anti korupsi? | Belajar tentang perilaku mencegah korupsi. |
| 2. | Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi dan sebutkan nilai-nilai tersebut yang sudah kamu lakukan? | Kejujuran, bertanggung jawab, disiplin. |
| 3. | Bagaimana kamu menerapkan nilai tersebut? | Mematuhi perintah guru |
| 4. | Menurut kamu pentingkah nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi? Jika penting, mengapa? | Penting agar menjauhi sikap tercela, agar kehidupan harmonis, aman, damai, tentram dan sentosa. |
| 5. | Bagaimana guru memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan kegiatan ekstra kurikuler? | Memberikan peringatan bahwa saat ujian tidak boleh mencontek teman, harus jujur. Kemudian tidak boleh jait saat sedang hafalan, tidak berteriak-teriak atau ngobrol sendiri ketika belajar, menghargai guru. |
| 6. | Apa saja hikmah yang dapat kamu ambil dari penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi tersebut? | Agar tidak melakukan hal yang buruk. |

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Hana Nafiya

Tempat wawancara : MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Hari/Tanggal : Rabu, 14 September 2022

Waktu : 10.20 WIB - selesai

Keterangan : Siswa

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|--|
| 1. | Apakah kamu mengetahui pendidikan karakter anti korupsi? | Belajar perilaku anti korupsi. |
| 2. | Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi dan sebutkan nilai-nilai tersebut yang sudah kamu lakukan? | Kejujuran, bertanggung jawab, demokrasi, tidak berkata kasar dan tidak menyakiti oranglain baik secara fisik maupun mental. |
| 3. | Bagaimana kamu menerapkan nilai tersebut? | Melaksanakan perbuatan yang baik. |
| 4. | Menurut kamu pentingkah nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi? Jika penting, mengapa? | Penting, agar berperilaku baik, dan tidak terjadi perpecahan. |
| 5. | Bagaimana guru memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan kegiatan ekstra kurikuler? | Memberikan contoh bahwa perilaku tidak saling bertengkar, tidak pilih-pilih teman karena berteman itu dengan siapa pun tidak boleh memandang dengan sebelah mata, bercanda yang berlebihan kepada sesama teman atau orangtua (guru) terutama ketika pembelajaran adalah bentuk dari menghargai orang lain. |

| | | |
|----|---|--|
| 6. | Apa saja hikmah yang dapat kamu ambil dari penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi tersebut? | Agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. |
|----|---|--|



LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Aurellia Nuri Evelyn
 Tempat wawancara : MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
 Hari/Tanggal : Rabu, 14 September 2022
 Waktu : 10.30 WIB - selesai
 Keterangan : Siswa

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|---|
| 1. | Apakah kamu mengetahui pendidikan karakter anti korupsi? | Belajar agar menjadi anak yang baik, tidak berperilaku kasar kepada teman. |
| 2. | Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi dan sebutkan nilai-nilai tersebut yang sudah kamu lakukan? | Nilai-nilai yang baik seperti jujur, suka menolong, tidak egois. |
| 3. | Bagaimana kamu menerapkan nilai tersebut? | Jujur dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru, tidak mencontek. Saling tolong menolong kepada orang yang membutuhkan dan tidak egois, lebih mementingkan kepentingan umum daripada diri sendiri. |
| 4. | Menurut kamu pentingkah nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi? Jika penting, mengapa? | Penting, agar tidak melakukan korupsi. |
| 5. | Bagaimana guru memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan kegiatan ekstra kurikuler? | Guru menjelaskan tentang akhlak terpuji dan tercela, memberikan contoh bahwa mencela teman atau memanggil teman dengan nama |

| | | |
|----|---|--|
| | | orangtua adalah perbuatan yang tidak baik dan sebaiknya dihindari. |
| 6. | Apa saja hikmah yang dapat kamu ambil dari penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi tersebut? | Berubah menjadi lebih baik lagi. |



LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Nada Syafiyah Maajid
Tempat wawancara : MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Hari/Tanggal : Rabu, 14 September 2022
Waktu : 10.40 WIB - selesai
Keterangan : Siswa

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|---|
| 1. | Apakah kamu mengetahui pendidikan karakter anti korupsi? | Pendidikan untuk mencegah perilaku korupsi. |
| 2. | Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi dan sebutkan nilai-nilai tersebut yang sudah kamu lakukan? | Perilaku jujur seperti tidak mencontek dan tidak mencuri, disiplin waktu berangkat sekolah, bertanggung jawab ketika diberi tugas. |
| 3. | Bagaimana kamu menerapkan nilai tersebut? | Melaksanakan perintah dari guru. |
| 4. | Menurut kamu pentingkah nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi? Jika penting, mengapa? | Penting, karena untuk kebaikan. |
| 5. | Bagaimana guru memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan kegiatan ekstra kurikuler? | Ketika pembelajaran guru menjelaskan tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela, kemudian memberikan contoh akhlak terpuji agar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak melakukan akhlak yang tercela. |
| 6. | Apa saja hikmah yang dapat kamu ambil dari penguatan nilai-nilai | Tidak melakukan hal-hal yang mengarah ke tindakan korupsi. |

| | |
|--|--|
| pendidikan karakter anti korupsi tersebut? | |
|--|--|



LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Rivalda Hasna Zhafira
Tempat wawancara : MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Hari/Tanggal : Rabu, 14 September 2022
Waktu : 10.50 WIB - selesai
Keterangan : Siswa

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|---|
| 1. | Apakah kamu mengetahui pendidikan karakter anti korupsi? | Belajar untuk tidak berperilaku korupsi. |
| 2. | Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi dan sebutkan nilai-nilai tersebut yang sudah kamu lakukan? | Berbuat baik. |
| 3. | Bagaimana kamu menerapkan nilai tersebut? | Dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. |
| 4. | Menurut kamu pentingkah nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi? Jika penting, mengapa? | Penting, agar tidak ada perselisihan. |
| 5. | Bagaimana guru memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan kegiatan ekstra kurikuler? | Disiplin waktu dalam mengerjakan tugas dan berangkat sekolah. |
| 6. | Apa saja hikmah yang dapat kamu ambil dari penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi tersebut? | Mendapatkan ilmu tentang pencegahan tindakan korupsi. |

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ganjar Abdillah Bahy
Tempat wawancara : MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Hari/Tanggal : Rabu, 14 September 2022
Waktu : 11.00 WIB - selesai
Keterangan : Siswa

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|---|
| 1. | Apakah kamu mengetahui pendidikan karakter anti korupsi? | Belajar tentang sikap-sikap yang mencegah perilaku korupsi. |
| 2. | Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi dan sebutkan nilai-nilai tersebut yang sudah kamu lakukan? | Kejujuran, keberanian, tidak membully teman, sedekah atau suka memberi. |
| 3. | Bagaimana kamu menerapkan nilai tersebut? | Melakukan hal-hal yang baik. |
| 4. | Menurut kamu pentingkah nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi? Jika penting, mengapa? | Penting, agar mencegah perilaku korupsi dan kita selalu melakukan hal-hal yang baik. |
| 5. | Bagaimana guru memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan kegiatan ekstra kurikuler? | Guru selaku menyampaikan materi dengan tegas, dan disiplin siswa tidak boleh bermain ketika pembelajaran. |
| 6. | Apa saja hikmah yang dapat kamu ambil dari penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi tersebut? | Agar tidak melakukan perbuatan yang buruk. |

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Muhammad Aliyafi Arkanata
Tempat wawancara : MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Hari/Tanggal : Rabu, 14 September 2022
Waktu : 11.20 WIB - selesai
Keterangan : Siswa

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|--|
| 1. | Apakah kamu mengetahui pendidikan karakter anti korupsi? | Pendidikan untuk mencegah perilaku korupsi dan tidak berbuat semena-mena. |
| 2. | Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi dan sebutkan nilai-nilai tersebut yang sudah kamu lakukan? | Tidak melakukan perbuatan tercela seperti mencontek, harus jujur. |
| 3. | Bagaimana kamu menerapkan nilai tersebut? | Berusaha jujur dalam setiap keadaan. |
| 4. | Menurut kamu pentingkah nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi? Jika penting, mengapa? | Penting, karena mencontoh perilaku yang baik sehingga dapat membantu orang. |
| 5. | Bagaimana guru memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan kegiatan ekstra kurikuler? | Memberikan contoh perilaku yang baik agar siswa dapat mempraktikkan dalam kehidupan. |
| 6. | Apa saja hikmah yang dapat kamu ambil dari penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi tersebut? | Agar tidak berbuat hal-hal itu lagi (maksudnya ialah hal keburukan). |

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Rifki Dzaki Hermawan
Tempat wawancara : MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Hari/Tanggal : Rabu, 14 September 2022
Waktu : 11.30 WIB - selesai
Keterangan : Siswa

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|--|
| 1. | Apakah kamu mengetahui pendidikan karakter anti korupsi? | Pendidikan untuk mencegah perbuatan buruk seperti korupsi. |
| 2. | Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi dan sebutkan nilai-nilai tersebut yang sudah kamu lakukan? | Jujur, berani, tegas, tanggung jawab mengerjakan tugas dengan baik, disiplin waktu ketika berangkat sekolah. |
| 3. | Bagaimana kamu menerapkan nilai tersebut? | Melakukan hal-hal yang baik. |
| 4. | Menurut kamu pentingkah nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi? Jika penting, mengapa? | Penting, untuk kebaikan diri sendiri. |
| 5. | Bagaimana guru memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan kegiatan ekstra kurikuler? | Pembawaan guru ketika menjelaskan suatu materi pembelajaran tegas. |
| 6. | Apa saja hikmah yang dapat kamu ambil dari penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi tersebut? | Berusaha untuk mengamalkan nilai-nilai yang baik. |

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Raditya

Tempat wawancara : MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Hari/Tanggal : Rabu, 14 September 2022

Waktu : 11.40 WIB - selesai

Keterangan : Siswa

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|--|
| 1. | Apakah kamu mengetahui pendidikan karakter anti korupsi? | Pendidikan untuk mencegah korupsi. |
| 2. | Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi dan sebutkan nilai-nilai tersebut yang sudah kamu lakukan? | Tidak melakukan perbuatan yang buruk misalnya jujur dalam mengerjakan soal ujian, disiplin waktu, tanggung jawab jika diberi Amanah, tidak berkelahi dengan teman harus saling menyayangi. |
| 3. | Bagaimana kamu menerapkan nilai tersebut? | Melaksanakan hal-hal yang baik. |
| 4. | Menurut kamu pentingkah nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi? Jika penting, mengapa? | Sangat penting, karena untuk mencegah dari perbuatan buruk seperti korupsi. |
| 5. | Bagaimana guru memberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi saat pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan kegiatan ekstra kurikuler? | Guru melatih kedisiplinan dalam kegiatan belajar sesuai dengan jadwalnya, selalu mengingatkan untuk jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan soal ujian, dan lain-lain. |
| 6. | Apa saja hikmah yang dapat kamu ambil dari penguatan nilai-nilai | Memiliki sikap yang baik agar tidak berbuat korupsi. |

| | |
|--|--|
| pendidikan karakter anti korupsi tersebut? | |
|--|--|



Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Observasi Kegiatan Ekstra kurikuler Hizbul Wathan (HW)



Observasi Kegiatan Ekstra kurikuler Panahan



Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas 4



Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas 5A



Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas 5B



Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas 6



Observasi Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah



Lampiran 4 Surat Keterangan

Surat Keterangan Ujian Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor 3538/Un.19/FTIK.Kor.PGMI/PP.05.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anti Korupsi di MI Muhammadiyah KaranglewasKidul Kecamatan Karangewas Kabupaten Banyumas"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rafika Nurul Fadhilah
NIM : 1817405037
Semester : IX
Jurusan/Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 26 Juli 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 1 Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Dr.H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1004

Penguji

Dr.H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1004

Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURATKETERANGAN **No.3607/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/8/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rafika Nurul Fadhilah
NIM : 1817405037
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022
Nilai : A(88)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Agustus 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Surat Permohonan Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1558/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

22 Agustus 2022

Kepada
Yth. Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Kec. Karanglewas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

| | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : RAFIKA NURUL FADHILAH |
| 2. NIM | : 1817405037 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Karanglewas Kidul RT 01 RW 04 |
| 6. Judul | : Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anti Korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

| | |
|----------------------|--|
| 1. Obyek | : Nilai-nilai pendidikan karakter anti korupsi |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul |
| 3. Tanggal Riset | : 23-08-2022 s/d 23-10-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Mundi

Tembusan :

1. Surat izin riset

Surat Keterangan Telah Riset Individu



MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL

TERAKREDITASI "A"

"ISLAMIC CHARACTER SCHOOL"

Alamat : Jl. Jayadiwangsa No. 45 Karanglewas Kidul ☎(0281)6840156

SURAT KETERANGAN

Nomor : 125/MIM.KRKD/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Udji Kustowo, S.T.
NIP : -
Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Menerangkan bahwa :

Nama : Rafika Nurul Fadhilah
NIM : 1817405037
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan riset dengan judul "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Anti Korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul" pada tanggal 28 Agustus - 23 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Di keluarkan di: Karanglewas

Pada tanggal: 24 Oktober 2022

Kepala Madrasah



Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rafika Nurul Fadhiilah
 No. Induk : 1817405037
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Dr. H. Rohmad, M. Pd
 Nama Judul : Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anti Korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|-------------------------|--|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | Rabu, 3 Agustus 2022 | Bimbingan penggunaan <i>reference manager</i> Mendeley | | |
| 2. | Selasa, 24 Agustus 2022 | Bimbingan BAB I, II, dan III | | |
| 3. | Senin, 29 Agustus 2022 | Revisi BAB I, II, dan III | | |
| 4. | Selasa, 30 Agustus 2022 | Revisi BAB I, II, dan III | | |
| 5. | Senin, 5 September 2022 | Revisi BAB III | | |
| 6. | Selasa, 4 April 2023 | Bimbingan BAB IV | | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624. Faksimili (0281) 636553
www.uinisaizu.ac.id

| | | | | |
|----|----------------------|---|---|--|
| 7. | Senin, 17 April 2023 | Bimbingan proporsi jumlah BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V | ✓ | |
| 8. | Kamis, 4 Mei 2023 | Revisi | ✓ | |
| 9. | Jum'at, 12 Mei 2023 | ACC SKRIPSI | ✓ | |

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 12 Mei 2023
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Drs. H. Rohmad, M. Pd
NIP. 19661222 199103 1 002

Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Rafika Nurul Fadhilah
NIM : 1817405037
Semester : X (SEPULUH)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anti Korupsi di MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 12 Mei 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 197010102000003 1 004

Prof. Dr. Drs. H. Rohmad, M.Pd
NIP. 19661222 199103 1 002

Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1561/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RAFIKA NURUL FADHILAH
NIM : 1817405037
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 15 Mei 2023
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 5 Sertifikat

Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12799/15/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RAFIKA NURUL FADHILAH
NIM : 1817405037

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis | : | 70 |
| # Tartil | : | 70 |
| # Imla` | : | 70 |
| # Praktek | : | 70 |
| # Nilai Tahfidz | : | 70 |



Purwokerto, 15 Jun 2021




ValidationCode

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6279/VIII/2021

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A | 4.0 |
| 81-85 | A- | 3.6 |
| 76-80 | B+ | 3.3 |
| 71-75 | B | 3.0 |
| 65-70 | B- | 2.6 |

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word | 80 / B+ |
| Microsoft Excel | 70 / B |
| Microsoft Power Point | 80 / B+ |

Diberikan Kepada:

RAFIKA NURUL FADHILAH
NIM: 1817405037

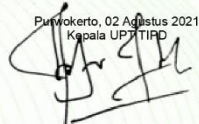
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 14 Mei 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 02 Agustus 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Sertifikat PPL



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **RAFIKA NURUL FADHILAH**
NIM : **1817405037**
Fakultas/Prodi : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PGMI**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**

Purwokerto, 30 Mei 2022
Ketua,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥١٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١١٧٣١

منحت الى

الاسم

: رفيقا نور الفضيلة

المولودة

: بيانوماس، ١٤ مايو ٢٠٠٠

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥٦ :

فهم العبارات والتراكيب : ٥٠ :

فهم المقروء : ٥٣ :

النتيجة : ٥٢٩ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
مايو ٢٠١٩

بوروكرتو، ٢٨ يوليو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11731/2021

This is to certify that :

Name : **RAFIKA NURUL FADHILAH**
Date of Birth : **BANYUMAS, May 14th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

| | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension | : 54 |
| 2. Structure and Written Expression | : 55 |
| 3. Reading Comprehension | : 54 |

Obtained Score : 542



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, July 28th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rafika Nurul Fadhilah
2. NIM : 1817405037
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 14 Mei 2000
4. Alamat Rumah : Karanglewas Kidul RT 01/04, Karanglewas, Banyumas
5. Nama Ayah : Slamet Mubarak
6. Nama Ibu : Kasiyatun

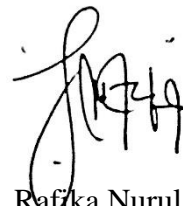
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, tahun lulus 2012
 - b. SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto, tahun lulus 2015
 - c. SMA Negeri 4 Purwokerto, tahun 2018
 - d. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2018
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pendidikan Guru TPQ

C. Riwayat Organisasi

1. HMPS PGMI IAIN Purwokerto
2. IMM

Purwokerto, 15 Mei 2023



Rafika Nurul Fadhilah